

Lampiran 01. Bahan Ajar IPS

**PENGEMBANGAN SUPLEMEN MATERI**  
**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**Untuk SMP/MTs Kelas VIII**



**KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK**  
(NILAI SOSIAL DAN NILAI BUDAYA MASYARAKAT JEROWARU)

*Oleh : Yunan Heri*

## PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena berkat karunia dan anugrah-Nya, Handout ini yang berjudul “Pengembangan Suplemen Materi Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas VIII” dapat diselesaikan. Handout ini disusun untuk melengkapi tugas AKHIR mahasiswa di Program Pendidikan IPS Pascasarjana Undiksha pada mata kuliah Tesis.

Dalam menyelesaikan handout ini, banyak mendapat bantuan baik berupa moral maupun materil dari erbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini, diucapkan terima kasih kepada: Dr. Drs. I Putu Sriattha, M.S, dan Dr. I Nengah Suastika selaku pembimbing dan Tim Judges yang terdiri dari Dr. Drs. I Wayan Kertih, M.Pd, dan Dr. Tuty Maryati, M.Pd, yang sudah meluangkan waktunya untuk menilai handout ini dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Disadari sepenuhnya bahwa handout ini jauh dari sempurna dan bahkan sangat sederhana. Untuk itu, demi kesempurnaan handout ini, diharapkan segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Semoga handout ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya sekolah dan guru IPS yang ada di Kecamatan Jerowaru serta bermanfaat bagi Instansi Pemerintah Daerah yang terkait.

Singaraja, 5 Februari 2021

Penulis

**KOMPETENSI INTI (KI):**

Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**KOMPETENSI DASAR (KD):**

Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.

**MATERI :**

Bentuk-bentuk interaksi sosial dan pranata sosial

**INDIKATOR:**

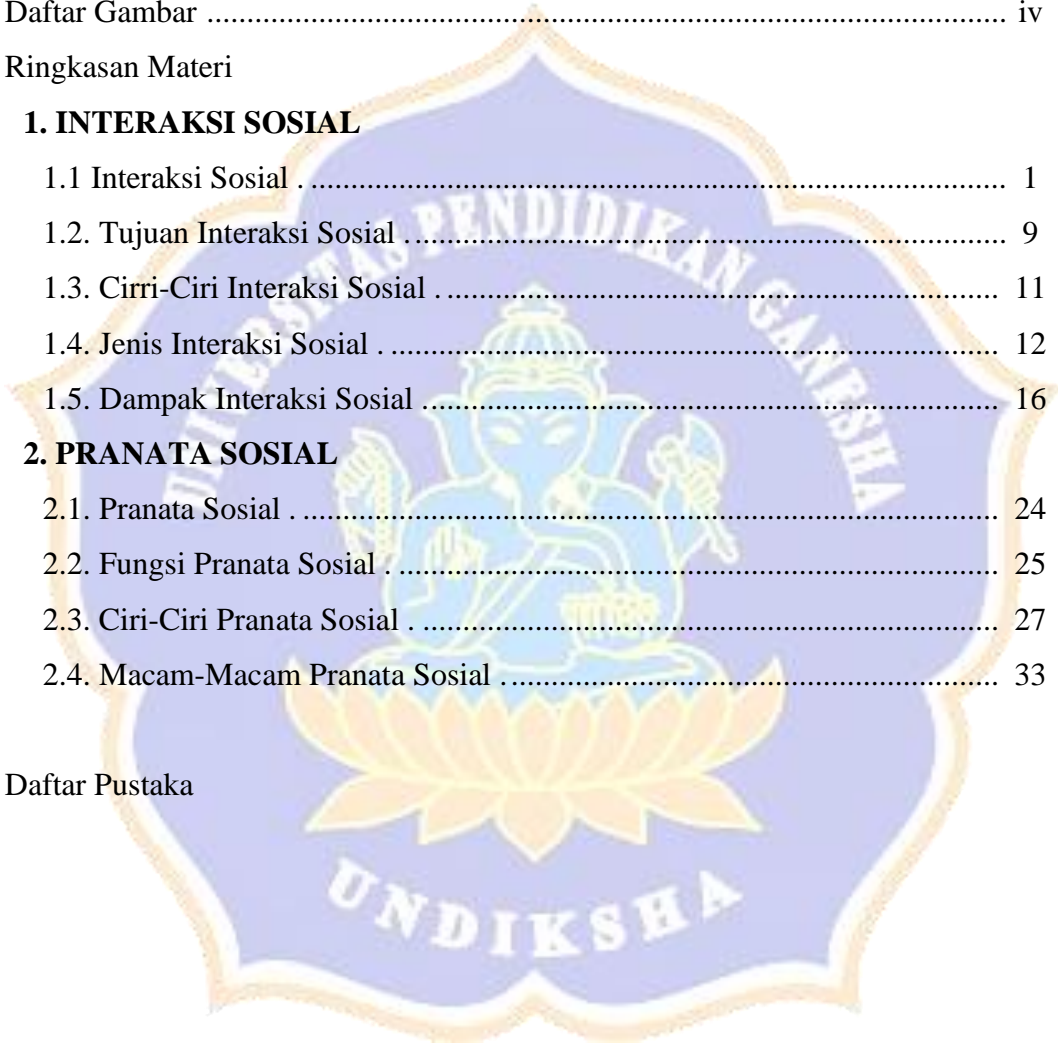
1. Menjelaskan pengertian interaksi sosial
2. Menjelaskan tujuan interaksi sosial
3. Menjelaskan cirri-ciri interaksi sosial
4. Menjelaskan jenis interaksi sosial
5. Menjelaskan dampak interaksi sosial
6. Menjelaskan pranata sosial
7. Menjelaskan fungsi pranata sosial
8. Menjelaskan cirri-ciri pranata sosial
9. Menjelaskan macam-macam pranata sosial

**TUJUAN PEMBELAJARAN:**

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian interaksi sosial
2. Siswa mampu menjelaskan tujuan interaksi sosial
3. Siswa mampu menjelaskan cirri-ciri interaksi sosial
4. Siswa mampu menjelaskan jenis interaksi sosial
5. Siswa mampu menjelaskan dampak interaksi sosial
6. Siswa mampu menjelaskan pranata sosial
7. Siswa mampu menjelaskan fungsi pranata sosial
8. Siswa mampu menjelaskan cirri-ciri pranata sosial
9. Siswa mampu menjelaskan macam-macam pranata sosial

## DAFTAR ISI

Cover	
Prakata .....	i
KI, KD, Materi, Indikator, dan Tujuan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Gambar .....	iv
Ringkasan Materi	
<b>1. INTERAKSI SOSIAL</b>	
1.1 Interaksi Sosial .....	1
1.2. Tujuan Interaksi Sosial .....	9
1.3. Ciri-Ciri Interaksi Sosial .....	11
1.4. Jenis Interaksi Sosial .....	12
1.5. Dampak Interaksi Sosial .....	16
<b>2. PRANATA SOSIAL</b>	
2.1. Pranata Sosial .....	24
2.2. Fungsi Pranata Sosial .....	25
2.3. Ciri-Ciri Pranata Sosial .....	27
2.4. Macam-Macam Pranata Sosial .....	33
Daftar Pustaka	





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat di Kecamatan Jerowaru (Menyiapkan Bahan Masakan dan Mencuci Alat-Alat Dalam Acara Begawe) .....	2
Gambar 02. <i>Sorong Serah Aji Krama</i> dalam Prosesi Adat Pernikahan Sebagai Faktor Terjadinya Intraksi Sosial .....	3
Gambar 03. Kearifan Lokal <i>Belangar</i> (Melayat) di Kecamatan Jerowaru .....	6
Gambar 04. Baju Adat Sasak Pria .....	7
Gambar 05. Baju Adat Sasak Wanita .....	7
Gambar 06. Penyiapan Bumbu Masak Oleh Ibu-Ibu Di Acara <i>Begawe</i> .....	11
Gambar 07. Peresean .....	13
Gambar 08. Gotong-Royong Tercermin Dalam Proses Pembuatan Taring (Terop) Di Salah Satu Acara <i>Begawe</i> .....	17
Gambar 09. <i>Begawe</i> di Kecamatan Jerowaru .....	26
Gambar 10. Prosesi <i>Ngurisan</i> (Aqiqah) .....	28
Gambar 11. Kesenian <i>Gendeng Beleq</i> .....	29





## KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK (NILAI SOSIAL DAN NILAI BUDAYA MASYARAKAT JEROWARU)



### Ringkasan Materi

## 1. Interaksi Sosial

### 1.1 Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Interaksi sosial adalah proses saling memengaruhi di antara dua orang atau lebih. Seseorang melakukan hubungan sosial secara naluri didorong oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar dirinya. Contoh interaksi sosial di masyarakat Kecamatan Jerowaru yaitu saling tolong menolong pada saat acara *begawe*. Dalam acara *begawe* tersebut masyarakat akan saling tolong menolong dalam pembuatan *taring* (terop), menyiapkan bahan masakan, dan lain-lain.



Gambar 01. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat di Kecamatan Jerowaru (menyiapkan bahan masakan dan mencuci alat-alat dalam acara *begawe*). Sumber: Dok. Yunan, Desember 2020

### 1.1.1 Faktor Internal Terjadinya Interaksi Sosial

Faktor dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut.

- a. Keinginan untuk meneruskan atau mengembangkan keturunan dengan melalui perkawinan antara dua orang yang berlainan jenis saling tertarik dan berinteraksi.
- b. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup karena manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.
- c. Keinginan untuk mempertahankan hidup terutama menghadapi serangan dari apapun.
- d. Keinginan untuk melakukan komunikasi dengan sesama.



Dalam hal ini, kearifan lokal suku Sasak di Kecamatan Jerowaru yang diinterpretasikan ke dalam berbagai tradisi masyarakat menjadikan media pembentuk integritas antar sesama anggota masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal itu patut diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat agar keteraturan, ketentraman dan kehidupan di dalam masyarakat berlangsung dinamis. Selain dari pada itu, kearifan lokal suku Sasak yakni *saling perasak* (saling berbagi) terhadap tetangga maupun masyarakat lainnya tersebut mengandung nilai sosial dan ekonomi yang dapat membantu masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 02. *Sorong Serah Aji Krama* dalam Prosesi Adat Pernikahan Sebagai Faktor Terjadinya Intraksi Sosial. *Sumber: Dok. Reza, April 2020*)



### 1.1.2 Faktor Eksternal Terjadinya Interaksi Sosial

Faktor dari luar yang mendorong terjadinya interaksi sebagai berikut.

#### 1. Simpati

Simpati adalah suatu sikap tertarik kepada orang lain karena sesuatu hal. Ketertarikan tersebut karena penampilannya, kebijaksanaannya, ataupun pola pikirnya. Simpati menjadi dorongan yang kuat pada diri seseorang untuk melakukan komunikasi/interaksi sehingga terjadi pertukaran/nilai pendapat. Contohnya, ketika kita mengetahui teman kita bersedih maka kita ikut merasakan kesedihannya, ketika di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Provinsi D.I Yogyakarta, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Provinsi Papua mendapat bencana alam (gempa bumi, tanah longsor, tsunami, ataupun lainnya) yang menghancurkan semua maka kita pun ikut merasakan penderitaan dan berusaha membantu mereka. Selain contoh tersebut, jika kita melihat kembali kearifan lokal yang ada di daerah Kecamatan Jerowaru maka contoh empati dari kearifan lokal suku Sasak khususnya di Kecamatan Jerowaru, seperti “*saling peliwat*”, “*saling pelangar*” dan “*saling perasak*”. Adapun penjelasan dari masing-masing itu sebagai berikut.

*Saling peliwat* artinya setiap anggota masyarakat memberikan keringanan atau berupa jalan kemudahan bagi anggota masyarakat yang sedang mengalami kesulitan, baik itu kesulitan dalam membayar hutang, kesulitan dalam biaya pendidikan anaknya, maupun kesulitan dalam mengumpulkan modal usaha.

*Saling petangkok* artinya setiap anggota masyarakat memberikan bantuan berupa beras dan gula kepada anggota masyarakat lain yang sedang melakukan hajatan sebagai bentuk memberikan keringanan biaya dalam acara tersebut.

*Saling perasak*, yaitu pemberian bantuan atau sedekah kepada tetangga atau kerabat yang lain ketika kita mendapatkan kelebihan rezki seperti hasil panen pertanian.

Contoh-contoh kearifan lokal suku Sasak yang sudah dijelaskan itu mengandung nilai ekonomi (membantu pemenuhan kebutuhan kepada sesama) dan juga mengandung nilai sosial (berbagi).

## **2. Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang yang mendasari orang melakukan perbuatan. Motivasi muncul biasanya karena rasionalitas, seperti motif ekonomis, motif popularitas, atau politik. Motivasi juga dapat muncul dari pengaruh orang lain. Contohnya di Kecamatan Jerowaru yaitu dengan adanya pengaruh domian dari guru spiritual.

## **3. Empati**

Empati merupakan proses psikis, yaitu rasa haru atau iba sebagai akibat tersentuh perasaannya dengan objek yang ada di hadapannya. Empati adalah kelanjutan dari rasa simpati. Contoh ketika kita melihat anak kecil kehilangan orang tuanya kerana bencana maka tidak terasa kita ikut menangis dan merasakan deritanya (simpati) sehingga kita ingin membantu meringankan penderitaannya (empati). Sebagai contoh yang mengindikasikan bentuk empati dari kearifan lokal suku Sasak yaitu *saling pelangar*. *Saling pelangar* (melayat) adalah bentuk empati dengan cara memberikan bantuan berupa beras dan gula maupun bantuan

lainnya kepada anggota masyarakat yang mengalami musibah, seperti kerabatnya yang meninggal dunia. Cara tersebut dapat meringankan biaya selama proses mengurus jenazah yang meninggal. Selain itu, dengan kedatangan kita ke rumah duka akan mengurangi kesedihan atau kesepian dari keluarga yang ditinggal (nilai sosial).



Gambar 03. Kearifan Lokal *Belangar* (Melayat) di Kecamatan Jerowaru.  
*Sumber: Tina, Mei 2020.*

#### 4. Sugesti

Sugesti adalah kepercayaan yang sangat mendalam dari seseorang kepada orang lain atau sesuatu. Pengaruh sugesti ini muncul tiba-tiba dan tanpa adanya pemikiran untuk mempertimbangkan terlebih dahulu. Sugesti akan mendorong individu untuk melakukan suatu interaksi sosial. Sama halnya dengan faktor motivasi, bahwa di daerah Kecamatan Jerowaru, pengaruh seorang guru masih mendominasi dalam pengambilan keputusan atau saran. Dalam hal ini maka ada nilai politik (pengaruh dominasi) dari seseorang terhadap yang lainnya.



## 5. Imitasi

Imitasi adalah dorongan untuk meniru sesuatu yang ada pada orang lain. Imitasi muncul karena adanya minat, perhatian atas sikap mengagumi terhadap orang lain yang dianggap cocok atau sesuai. Contohnya meniru mode rambut artis idolanya.

## 6. Identitas

Identitas adalah dorongan seseorang untuk menjadikan dirinya identik atau sama dengan orang lain. Identifikasi karena terikat oleh suatu aturan yang mengharuskan seseorang menyesuaikan diri seperti orang lain, atau atas dasar kesenangan sehingga tertarik menyesuaikan diri. Contohnya, pakaian seragam yang harus dikenakan murid di suatu sekolah. Contoh lainnya bisa dilihat pada tradisi Sasak dalam kegiatan *nyongkolan* dengan mengenakan pakaian adat Sasak, bagi laki-laki menggunakan “*godek nungkek*” dan untuk perempuan mengenakan “*lambung*”.



Gambar 04. Baju Adat Sasak Pria  
Sumber : Heri, Juli, 2020



Gambar 05. Baju Adat Sasak Wanita  
Sumber : Mila, Juni, 2020



## 2. LATIHAN KERJA SISWA

### Tugas :

Lakukan pengamatan di lingkunganmu, setelah kamu amati, kamu jelaskan faktor-faktor yang mana yang lebih dominan yang menyebabkan interaksi sosial di lingkunganmu ?





## KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK (NILAI SOSIAL DAN NILAI BUDAYA MASYARAKAT JEROWARU)



### Ringkasan Materi

#### 1.2. Tujuan Interaksi Sosial

Faktor-faktor terjadinya interaksi sosial selalu memengaruhi individu dalam proses sosial secara langsung atau tidak langsung. Proses sosial secara langsung dilakukan dengan komunikasi lisan (berbicara). Proses sosial tidak langsung dilakukan antara lain dengan menggunakan sarana komunikasi seperti telepon dan surat. Seseorang melakukan intraksi sosial pasti memiliki tujuan, antara lain:

- a) Menjalin hubungan persahabatan;
- b) Menjalin hubungan usaha;
- c) Mendiskusikan sebuah persoalan;
- d) Melakukan kerja sama; dan lain-lain.

Sama halnya dengan yang kita temukan di masyarakat Jerowaru yaitu pada saat mulai bercocok tanam di sawah kita menemukan istilah, *besiru*. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kegiatan *besiru* tersebut mampu membangun dan mempertahankan interaksi antar masyarakat serta memperkuat hubungan persahabatan dan kerjasama yang kuat.

Tujuan tersebut akan tercapai jika proses sosial dapat berjalan lancar. Proses hubungan sosial akan dapat berjalan apabila memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

## 1. Kontak Sosial

Kata kontak berasal dari Latin, *con* atau *com*, artinya bersama-sama. Secara harfiah berarti menyentuh secara bersama-sama. Sebagai gejala sosial, kontak sebenarnya tidak harus dengan menyentuh tetapi misalnya cukup dengan tersenyum. Kontak dapat bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi dengan mengadakan hubungan langsung. Misalnya tersenyum dan berjabat tangan. Kontak sekunder terjadi jika ada perantara.

## 2. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communicare* yang berarti hubungan. Jadi, komunikasi berarti berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Interaksi tidak akan terjadi hanya dengan kontak tetapi harus ada komunikasi. Komunikasi terjadi kalau seseorang memberikan tanggapan terhadap perilaku orang lain dengan menyampaikan suatu perasaan. Orang yang bersangkutan lalu menerima dan memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Komunikasi tidak selalu menghasilkan bentuk kerja sama bahkan bisa terjadi pertentangan atau perkelahian karena salah paham.

Dari kegiatan *besiru* itu nantinya akan terjadi kontak sosial dan komunikasi sosial antar sesama. Kegiatan *besiru* akan tercipta saling percaya antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya, karena sama-sama mempertahankan komitmen untuk saling membantu tanpa nilai nominal (uang).

### 1.3. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Interaksi sosial atau yang disebut interaksi sosial merupakan upaya manusia memenuhi kebutuhan hidup. Tidak semua upaya manusia merupakan hubungan sosial. Oleh karena itu, interaksi sosial memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu:

- 1) Adanya kontak sosial dan komunikasi;
- 2) Dilakukan oleh dua orang atau lebih dan ada reaksi dari pihak lain;
- 3) Bersifat timbal balik, positif, dan berkesinambungan;
- 4) Adanya penyesuaian norma dan bentuk-bentuk interaksi sosial.

## 2. LEMBAR KERJA SISWA

Tugas :



Gambar 06. Penyiapan bumbu masak oleh ibu-ibu di acara *begawe*.

*Sumber: Dok. Tono, April 2020)*

Perhatikan gambar di atas!

Dalam sebuah prosesi adat *begawe* pernikahan masyarakat Sasak, kalian pasti akan menemukan ibu-ibu yang sedang menyiapkan bumbu-bumbu masakan seperti yang ada pada gambar di atas. Apakah dari gambar di atas menunjukkan ciri-ciri interaksi sosial ? Jelaskan!





## KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK (NILAI SOSIAL DAN NILAI BUDAYA MASYARAKAT JEROWARU)



### Ringkasan Materi

#### 1.4 Jenis Interaksi Sosial

Intreaksi sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok. Masyarakat Sasak yang ada di Kecamatan Jerowaru masih mempertahankan hubungan sosial antar anggota masyarakat. Hubungan tersebut bisa dipertahankan melalui adat istiadat ataupun kearifan lokal yang ada. Kearifan lokal dalam menjaga hubungan sosial itu masih dipertahankan karena mengandung nilai-nilai yang sangat luhur. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat tiga pola proses atau interaksi sosial sebagai berikut.

##### 1.4.1 Interaksi antara Individu dan

Interaksi ini merupakan hubungan antara individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan atau stimulus kepada individu lainnya sehingga akan memberikan reaksi, tanggapan, atau respon. Contohnya, berjabat tangan, saling mengucapkan salam, berbincang-bincang. Selain itu, kita bisa mengambil salah satu contoh interaksi antara individu dan individu dengan melihat tradisi *peresean* yang ada di suku Sasak khususnya di Kecamatan Jerowaru. Tradisi *peresean* itu

mengandung nilai kuasa, artinya keberanian seseorang terhadap lawan akan muncul. Meskipun dalam tradisi *peresean* terkesan adanya kekerasan, akan tetapi justru akan membentuk karakter yang sportif dan menerima kekalahan tanpa ancaman. *Peresean* hanya sebatas permainan antara dua orang yang saling memberika respon untuk menjadi pemenang.



Gambar 07. *Peresean*  
Sumber: [sudutlombok.com](http://sudutlombok.com)

#### **1.4.2. Interaksi antara Individu dan Kelompok**

Interaksi ini dapat dilihat dari contoh berikut. Seorang juru kampanye dari salah satu partai politik sedang berpidato di depan orang banyak sehingga orang-orang tersebut akan tertarik dan terpengaruh pada isi pidato tersebut. Selain contoh itu, kalian bisa perhatikan sebagian masyarakat yang ada di Kecamatan Jerowaru masih mendapatkan pengaruh yang dominan dari guru spiritual.

### 1.4.3. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok

Interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kelompok lain. Contohnya, satu regu pramuka yang sedang melakukan permainan antar tim. Walaupun, setiap pemain memainkan perannya masing-masing, pada dasarnya mereka bermain untuk tim. Hubungan sosial kelompok dan kelompok kalian bisa melihat tradisi *nyongkolan* adat Sasak. Di mana kelompok yang satu (dari pihak pengantin laki-laki) akan bertemu dengan kelompok yang lainnya (dari pihak pengantin perempuan) yang kemudian akan terlibat hubungan sosial.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Herliani, dkk (2020) mengemukakan bentuk-bentuk intraksi sosial berdasarkan Tri Hita Karna masyarakat Bali di Kuta Selatan, yaitu: 1). Aktivitas dan interaksi masyarakat yang mencerminkan konsep *Parhyangan*. Hal tersebut dibuktikan dengan dilaksanakan *Panca Yadnya*, yakni yadnya yang dilaksanakan berdasarkan tujuannya. 2). Aktivitas dan interaksi masyarakat yang mencerminkan konsep Pawongan. Hal tersebut terbukti dari dibangunnya pusat peribadatan Puja Mandala yang diperuntukan mengakomodir kebutuhan rohani masyarakat khususnya di Kuta Selatan yang berlatar belakang agama yang berbeda-beda dengan tujuan harmonisasi masyarakat) dan 3). Aktivitas dan interaksi masyarakat yang mencerminkan konsep Palemahan. Hal tersebut dibuktikan dengan gotong royong membersihkan lingkungan, Gotong royong membersihkan lingkungan biasanya dilaksanakan pada lingkup wilayah banjar/tempek. Membersihkan lingkungan pantai, wilayah Kuta Selatan identik dengan pantai. Jadi tidak salah



membersihkan area pantai di kawasan Kecamatan Kuta Selatan adalah sebuah agenda wajib. Menanam mangrove, daerah sekitar Tanjung Benoa dan Nusa Dua, Kecamatan Kuta Selatan memiliki hamparan hutan mangrove yang cukup luas. Keberadaan hutan mangrove memberikan dampak yang sangat baik terhadap lingkungan pantai, seperti mencegah abrasi, mencegah banjir rob, hingga sebagai habitat hidup makhluk laut dan hewan payau, buah mangrove serta kayu mangrove juga bernilai ekonomis. Jadi, pelestarian mangrove merupakan suatu hal yang wajib bagi masyarakat khususnya yang tinggal di daerah pesisir. Merayakan *Tumpek Wariga/Bubuh* dan *Tumpek Uye/Kandang*, masyarakat Hindu-Bali khususnya yang bermukim di Kuta Selatan, setiap hari tertentu merayakan *Tumpek Wariga/Bubuh* dan *Tumpek Uye/Kandang*. *Tumpek Wariga/Bubuh* adalah hari pelaksanaan upacara ritual yang mempersembahkan sesajen, dalam rangka penghormatan kepada alam dalam wujud tumbuh-tumbuhan, sebagai ucap syukur dan terima kasih atas hasil alam dari tumbuh-tumbuhan yang diberikan kepada manusia. *Tumpek Uye/Kandang* merupakan hari pelaksanaan penghaturan atau persembahan sesajen, berkaitan dengan penghormatan kepada makhluk hidup, dalam wujud hewan khususnya hewan ternak yang merupakan bagian dari alam.

## **1.5 Dampak Interaksi Sosial**

### **1.5.1 Dampak Positif Interaksi Sosial (Asosiatif)**

Interaksi sosial dapat terjadi dari bentuk kerja sama (asosiatif) atau dapat juga berbentuk saingan dan konflik (disosiatif).



## 1. Proses Asosiatif

Proses asosiatif adalah proses yang berbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.

### a. Kerja Sama (*Cooperation*)

Kerja sama, artinya usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ditemui hampir di seluruh kelompok manusia. Kerja sama di kalangan masyarakat Indonesia disebut gotong-royong. Kerja sama dalam kehidupan bangsa Indonesia selalu ditanamkan dan ditekankan mulai dari keluarga, sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan pemerintahan. Kerja sama memiliki pandangan bahwa manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa orang lain.

Gotong-royong yang sering dilakukan oleh masyarakat suku Sasak tercermin dalam kearifan lokal *besiru* dan *begawe*. *Besiru* adalah kegiatan gotong royong bekerja di sawah, mulai dari mengelola tanah pertanian, menanam hingga pelaksanaan panen secara bergilir tanpa upah. Sedangkan *begawe* dalam bahasa Sasak halus, *begawe* disebut dengan istilah *bekarye* yang artinya bekerja. Namun, *begawe* sendiri merupakan syukuran yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Sasak dalam merayakan sesuatu, seperti pernikahan dan khitanan. Dalam prosesi *begawe* terdapat nilai sosial yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, seperti gotong-royong dan silaturahmi. Hal ini didukung oleh penelitian Sriyanti dan Sriartha (2019) yang menunjukkan sistem subak sebagai sumber belajar mengandung nilai-nilai karakter bangsa yaitu gotong royong, peduli lingkungan dan peduli sosial.



Gambar 08. Gotong-royong tercermin dalam proses pembuatan *taring* (terop) di salah satu acara *begawe*. Sumber: Dok. Selim, Desember 2020)

Kerja sama dibagi menjadi lima bentuk.

- 1) Kerukunan, meliputi gotong-royong dan tolong-menolong.
- 2) *Bergainning*, yaitu perjanjian pertukaran barang-barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Kooptasi, yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam ke-pemimpinan sebuah organisasi.
- 4) Koalisi, yaitu gabungan dua badan atau lebih yang mempunyai tujuan sama.
- 5) *Join venture*, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu.

#### **b. Akomodasi**

Proses akomodasi adalah proses pemulihan hubungan baik antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya mengalami suatu sengketa. Proses akomodasi memerlukan perhatian dari kedua belah pihak bahkan kadang-kadang membutuhkan pihak ketiga sebagai penengah. Adapun tujuan akomodasi, sebagai berikut.

- 1) Mengurangi pertentangan antara orang perorang atau kelompok-kelompok manusia akibat perbedaan paham.
- 2) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu.

- 3) Memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok satu dengan lainnya yang terpisah karena budaya.
- 4) Melebur kelompok sosial yang terpisah.

Akomodasi dapat berbentuk sebagai berikut.

- 1) Pemaksaan (*coertion*) adalah suatu bentuk akomodasi yang dilakukan dengan paksaan oleh pihak ketiga yang lebih kuat kedudukannya.
- 2) Kompromi (*compromize*) adalah suatu penyelesaian sengketa dengan cara mengurangi tuntutan dari kedua belah pihak sehingga terjadi titik temu.
- 3) Mediasi (*mediation*) adalah penggunaan jasa perantara.
- 4) Arbitrasi merupakan salah satu cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang bertikai tidak mampu menghadapi sendiri. Arbitrasi dilakukan dengan menghadirkan pihak ketiga yang mendapat persetujuan kedua belah pihak.
- 5) Konsiliasi adalah usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang bertikai untuk mencari pemecahan.
- 6) Peradilan (*adjudication*) adalah suatu penyelesaian sengketa dengan penyelesaian sesuai dengan hukum yang berlaku melalui peradilan.
- 7) Toleransi adalah penyelesaian sengketa dengan jalan memberikan toleransi kepada masing-masing pihak, dengan demikian akan terjadi pemulihan hubungan baik.
- 8) *Stalemate* adalah proses penyelesaian sengketa yang terjadi dengan sendirinya. Stalemate juga merupakan satu bentuk akomodasi di mana pihak yang bertentangan berhenti pada satu titik tertentu karena mempunyai kekuatan seimbang.



Dalam kearifan lokal suku Sasak khususnya yang ada di Kecamatan Jerowaru, masih mempertahankan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang timbul di dalam masyarakat.

### **c. Asimilasi**

Asimilasi adalah proses kerja sama yang sangat harmonis dengan membentuk suatu kesatuan yang homogen. Asimilasi juga merupakan proses sosial yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorang dan kelompok. Seseorang yang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok tidak lagi membedakan dirinya, tetapi telah mengidentifikasi dengan kelompok tersebut. Asimilasi terjadi karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi. Faktor-faktor yang memengaruhi proses asimilasi sebagai berikut.

- 1) Sikap dan kesediaan saling menenggang (toleransi).
- 2) Sikap dalam menghadapi orang asing dan kebudayaannya.
- 3) Adanya kesempatan di bidang ekonomi yang seimbang.
- 4) Keterbukaan golongan penguasa.
- 5) Perkawinan campuran.
- 6) Adanya kesamaan dalam berbagai unsur budaya.
- 7) Adanya musuh bersama dari luar.

Faktor yang menghambat terjadinya asimilasi sebagai berikut.

- 1) Adanya isolasi kebudayaan dan salah satu kebudayaan kelompok.
- 2) Kurangnya pengetahuan dari salah satu kelompok atas kebudayaan kelompok.
- 3) Ketakutan atas kekuatan kebudayaan kelompok lain.



- 4) Perasaan superioritas atas kebudayaan kelompok tertentu.
- 5) Adanya perbedaan ciri-ciri badaniah.
- 6) Adanya persaingan *in-group* yang kuat.
- 7) Adanya diskriminasi.
- 8) Adanya perbedaan kepentingan antar kelompok.

Dinamika yang terjadi di masyarakat Kecamatan Jerowaru sejak dulu tidak pernah memandang atau membandingkan perbedaan di antara sesama anggota masyarakat. Masyarakat memandang bahwa perbedaan itu indah. Jadi, asimilasi yang terjadi di masyarakat jika itu baik maka lakukan, sebaliknya jika itu buruk maka tinggalkan.

### **1.5.2 Proses Disosiatif (Dampak Negatif Interaksi Sosial)**

Proses disosiatif disebut sebagai proses oposisi. Secara umum, proses disosiatif dibedakan atas tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

#### **a. Persaingan (*Kompetisi*)**

Persaingan adalah suatu proses sosial yang terjadi karena individu atau kelompok saling bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian publik dengan cara mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan dapat bersifat pribadi atau kelompok. Persaingan dapat terjadi dalam berbagai hal, seperti persaingan ekonomi, kebudayaan, ras, dan peranan.

## **b. Kontravensi**

Kontravensi merupakan suatu bentuk proses sosial yang ditandai dengan adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau perasaan tidak suka yang disembunyikan. Perasaan tidak suka yang tersembunyi dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai menimbulkan pertikaian. Proses kontravensi mencakup lima proses sebagai berikut.

- 1) Proses yang umum dari kontravensi meliputi perbuatan, penolakan, perlawanan, protes, dan lain-lain.
- 2) Bentuk dari kontravensi yang sederhana, misalnya mencaci maki orang, memfitnah dan mencela.
- 3) Bentuk kontravensi yang intensif menyangkut penghasutan, menyebarkan isu, dan mengecewakan.
- 4) Kontravensi yang bersifat rahasia.
- 5) Kontravensi yang bersifat taktis, misalnya mengejutkan lawan, membingungkan pihak lain atau provokasi.

Selain lima proses tersebut, ada tiga tipe umum kontravensi dalam kehidupan sehari-hari, antara lain.

- 1) Kontravensi yang menyangkut generasi dalam masyarakat. Hal ini terjadi dalam masyarakat yang memiliki perubahan cepat. Misalnya hubungan anak dan orang tua. Meningkatnya usia anak mengakibatkan lingkungan pergaulan makin meluas sehingga orang tua khawatir anak akan menyimpang dari tradisi.
- 2) Kontravensi yang menyangkut bidang seks. Kontravensi itu menyangkut hubungan suami istri dalam keluarga dan peranannya di masyarakat.

- 3) Kontravensi parlementer. Kontravensi ini menyangkut hubungan antar golongan mayoritas dan minoritas.

### **c. Pertentangan**

Pertentangan adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya pertentangan, antara lain:

- 1) Perbedaan antara individu-individu,
- 2) Perbedaan kebudayaan,
- 3) Perbedaan kepentingan, dan
- 4) Perubahan sosial.

Akibat yang ditimbulkan oleh pertentangan dalam masyarakat di suatu pihak dapat memperkuat kepribadian dari kelompok yang bertentangan itu sendiri. Di pihak lain, setiap pertentangan pasti akan menimbulkan perubahan. Akibat dari pertentangan sebagai berikut.

- 1) Tumbuhnya solidaritas di dalam kelompok yang timbul akibat dari pertentangan antar kelompok.
- 2) Goyahnya persatuan kelompok apabila pertentangan itu terjadi di dalam kelompok.
- 3) Timbulnya perubahan dari kepribadian orang per orang.
- 4) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia jika terjadi konflik fisik.
- 5) Akomodasi, dominasi, dan takluknya salah satu pihak.

Semua sumber-sumber proses sosial di atas terdapat di kehidupan masyarakat, tetapi intensitas dan kedalamannya berbeda-beda. Oleh karena itu,

untuk menjaga ketentraman di dalam masyarakat maka semua lapisan masyarakat hendaknya jangan pernah mempertahankan egosentrisme maupun etnosentrisme. Kita hendaknya menjalankan nilai-nilai yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kita dahulu.

## 2. LEMBAR KERJA SISWA

### Tugas :

Manusia sebagai makhluk sosial, tentu sering berinteraksi. Bahkan interaksi sosial adalah kebutuhan manusia. Kira-kira dalam kehidupan sehari-hari apa saja bentuk interaksi sosial yang sering kalian lakukan? Coba jelaskan







## KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK (NILAI SOSIAL DAN NILAI BUDAYA MASYARAKAT JEROWARU)



### Ringkasan Materi

## 2. PRANATA SOSIAL

### 2.1 Pengertian Pranata Sosial

Pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat. Pranata sosial berasal dari bahasa asing yaitu *social institutions*, yang berarti sebagai lembaga kemasyarakatan atau kumpulan norma (sistem norma).

Perlu kalian ketahui bahwa kearifan lokal seperti tradisi maupun adat istiadat yang ada di Kecamatan Jerowaru pada hakekatnya memiliki nilai-nilai yang sangat luhur. Nilai-nilai tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman dalam berkehidupan di masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan hubungan sosial yang ada. Nilai-nilai tersebut seperti nilai religius (agama), sosial, ekonomi, estetika, kuasa, politik, dan sebagainya terdapat pada tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat.

## 2.2 Fungsi Pranata Sosial

### 2.2.1. Fungsi pranata sosial secara umum:

- 1) Memberikan pedoman kepada anggota masyarakat dalam hal bertingkah laku dan bersikap dalam menghadapi masalah kemasyarakatan.
- 2) Menjaga keutuhan dan integrasi masyarakat.
- 3) Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Secara tidak sadar, bahwa tradisi Sasak yang ada di sekitar lingkungan masyarakat kalian khususnya yang ada di daerah Kecamatan Jerowaru memberikan makna yang sangat mendalam. Di dalam tradisi *begawe* yang ada di masyarakat Sasak tentunya ini menjadi sebuah warisan budaya dari nenek moyang. Nilai-nilai sosial yang terdapat di dalamnya sangat berarti untuk dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat memperkuat solidaritas antar masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti menghidupkan kembali keramah-tamahan, membangkitkan jiwa gotong-royong, meningkatkan jalinan silaturahmi, menciptakan kebersamaan, menumbuhkan rasa berbagi, mempererat tali ukhuwah, dan melestarikan budaya. Adapun gambar tradisi *begawe* di kecamatan Jerowaru dapat dilihat pada Gambar 09 sebagai berikut.



Gambar 09. *Begawe* di Kecamatan Jerowaru,  
Sumber: Fitri, Januari 2021

### 2.2.2. Fungsi pranata sosial secara manifes (nyata) secara laten (terselubung)

- 1) Fungsi manifes adalah fungsi pranata sosial yang nyata, tampak, disadari dan menjadi harapan sebagian besar anggota masyarakat. Misalnya dalam pranata keluarga mempunyai fungsi reproduksi yaitu mengatur hubungan seksual untuk dapat melahirkan keturunan.
- 2) Fungsi laten adalah fungsi pranata sosial yang tidak tampak, tidak disadari dan tidak diharapkan orang banyak, tetapi ada. Misalnya dalam pranata keluarga mempunyai fungsi laten dalam pewarisan gelar atau sebagai pengendali sosial dari perilaku menyimpang.

Pranata sosial yang ada di masyarakat Sasak termanifestasikan ke dalam tradisi masyarakat Sasak yang melahirkan tatanan sosial yang mampu dijadikan sebagai pedoman dalam menjalin hubungan masyarakat. Solidaritas maupun



hubungan kekeluargaan antar anggota masyarakat secara tidak langsung akan terbentuk melalui tradisi-tradisi itu sendiri.

## 2.3 Ciri-Ciri Pranata Sosial

### 2.3.1. Memiliki Lambang-Lambang/Symbol

Setiap pranata sosial pada umumnya memiliki lambang-lambang atau simbol-simbol yang ter-wujud dalam tulisan, gambar yang memiliki makna serta menggambarkan tujuan dan fungsi pranata yang bersangkutan. Contoh cincin pernikahan sebagai simbol dalam pranata keluarga, burung garuda merupakan simbol dari pranata politik negara Indonesia. Contoh lain dari ciri-ciri pranata sosial yang menjadi simbol dalam menjalankan sebuah tradisi dan mempunyai makna secara filosofis dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Contohnya simbol *kolong kuningan* dalam tradisi *ngurisan* (aqiqah) di masyarakat Sasak. Kepercayaan masyarakat Sasak terhadap kolong kuningan yang digunakan dalam tradisi *ngurisan* mengandung makna bahwa anak yang diaqiqah nantinya bisa menjadi seorang yang bermanfaat bagi orang lain, karena dalam prosesi aqiqah itu sendiri dilakukan dengan pembacaan sholawat Nabi yang menjadi penuntun anak tersebut ketika ia sudah besar.





Gambar 10. Prosesi *Ngurisan* (Aqiqah)

Sumber: bacacerdas.com

### 2.3.2. Memiliki Tata Tertib dan Tradisi

Pranata sosial memiliki aturan-aturan yang menjadi tata tertib serta tradisi-tradisi baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang akan menjadi pedoman bagi setiap anggota masyarakat. Contohnya dalam pranata keluarga seorang anak wajib bersikap hormat kepada orang tua, namun tidak ada aturan tertulis yang baku tentang deskripsi sikap tersebut. Sementara itu dalam pranata pendidikan ada aturan-aturan tertulis.

Sementara itu, dalam tradisi di berbagai daerah termasuk masyarakat Sasak ketika makan bersama dengan keluarga maka sebagai seorang anak tentunya ketika makan harus mendahulukan orang yang lebih tua untuk mencuci tangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk selalu patuh dan taat terhadap orang yang lebih tua.

### 2.3.3. Memiliki Satu atau Beberapa Tujuan

Pranata sosial mempunyai tujuan yang disepakati bersama oleh anggota masyarakat. Tujuan pranata sosial kadang tidak sejalan dengan fungsinya secara keseluruhan. Contoh: Pranata ekonomi, antara lain bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Aturan-aturan secara tidak tertulis yang ada di masyarakat memiliki banyak tujuan sebagai pengikat seluruh anggota masyarakat. Misalnya saling *pesilaq* (mengundang) dalam tradisi masyarakat Sasak merupakan tradisi yang harus dilakukan dalam sebuah acara. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk mempererat silaturahmi antar anggota masyarakat.

#### 2.3.4. Memiliki Nilai

Pranata sosial terdiri atas adat istiadat, tradisi atau kebiasaan serta unsur-unsur kebudayaan lain yang secara langsung maupun tidak langsung bergabung dalam suatu fungsi, sehingga pranata sosial tersebut mempunyai makna atau nilai di dalam masyarakat tersebut. Contoh tradisi dan kebiasaan dalam sikap menghormati atau sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua misalnya dalam acara makan bersama seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

#### 2.3.5. Memiliki Usia Lebih Lama (Tingkat Kekekalan Tertentu)

Pranata sosial pada umumnya memiliki umur lebih lama daripada umur manusia. Pranata sosial pada umumnya tidak mudah berganti atau berubah. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pranata sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pranata sosial yang telah diterima akan melembaga pada setiap diri anggota masyarakat dalam jangka waktu relatif lama sehingga dapat ditentukan memiliki tingkat kekekalan tertentu. Contohnya tradisi silaturahmi pada waktu hari raya lebaran, merupakan tradisi turun temurun dari dulu hingga sekarang. Selain dari pada itu, tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat kita di Kecamatan Jerowaru yaitu tradisi *begawe*, *ngurisan*, dan lain sebagainya.

### 2.3.6. Memiliki Alat Kelengkapan

Pranata sosial memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya mesin produksi pada sebuah pabrik merupakan sarana dalam pranata ekonomi untuk menghasilkan barang. Selain itu unsur-unsur kebudayaan yang ada di berbagai daerah di Indonesia termasuk di masyarakat Sasak khususnya di Kecamatan Jerowaru masih melestarikan nilai kesenian (estetika) dalam menjalin kebersamaan. Kesenian *gendang beleq* yang ada di masyarakat Sasak mampu memberikan hiburan dan kebersamaan antar anggota masyarakat.

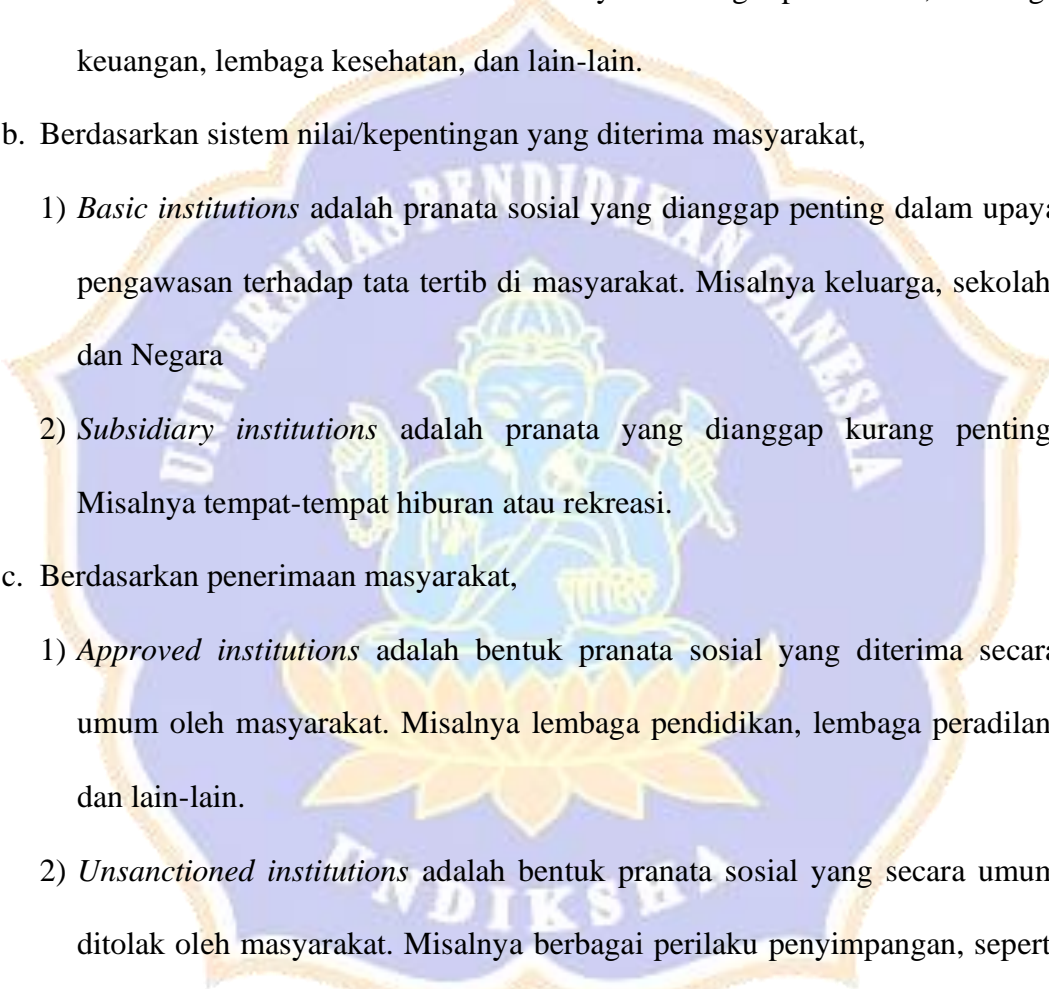


Gambar 11. Kesenian *Gendeng Beleq*  
Sumber: Dok. Yon, Januari 2021

## 2.4 Penggolongan Pranata Sosial

Berdasarkan fungsi-fungsi secara umum dan karakteristiknya tersebut, pranata sosial dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut. Berikut ini beberapa tipe atau penggolongan pranata sosial.



- 
- a. Berdasarkan perkembangannya
- 1) *Crescive institutions* adalah pranata sosial yang secara tidak sengaja tumbuh dari kebiasaan masyarakat. Misalnya: tata cara perkawinan, norma-norma, dan berbagai upacara adat.
  - 2) *Enacted institutions* adalah pranata sosial yang sengaja dibentuk untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Misalnya: lembaga pendidikan, lembaga keuangan, lembaga kesehatan, dan lain-lain.
- b. Berdasarkan sistem nilai/kepentingan yang diterima masyarakat,
- 1) *Basic institutions* adalah pranata sosial yang dianggap penting dalam upaya pengawasan terhadap tata tertib di masyarakat. Misalnya keluarga, sekolah, dan Negara
  - 2) *Subsidiary institutions* adalah pranata yang dianggap kurang penting. Misalnya tempat-tempat hiburan atau rekreasi.
- c. Berdasarkan penerimaan masyarakat,
- 1) *Approved institutions* adalah bentuk pranata sosial yang diterima secara umum oleh masyarakat. Misalnya lembaga pendidikan, lembaga peradilan, dan lain-lain.
  - 2) *Unsanctioned institutions* adalah bentuk pranata sosial yang secara umum ditolak oleh masyarakat. Misalnya berbagai perilaku penyimpangan, seperti merampok, memeras, pusat-pusat perjudian, prostitusi, dan lain-lain.
- d. Berdasarkan faktor penyebarannya,
- 1) *General institutions* adalah bentuk pranata sosial yang diketahui dan dipahami masyarakat secara umum. Misalnya keberadaan agama dalam kehidupan.



2) *Restricted institutions* adalah bentuk pranata sosial yang hanya dipahami oleh anggota kelompok tertentu. Misalnya pelaksanaan ajaran agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Kong Hu Cu, atau berbagai aliran kepercayaan lainnya.

e. Berdasarkan fungsinya

1) *Cooperative institutions* adalah bentuk pranata sosial yang berupa kesatuan pola dan tata cara tertentu. Misalnya pranata perdagangan dan pranata industri.

2) *Regulative institutions* adalah bentuk pranata sosial yang bertujuan mengatur atau mengawasi pelaksanaan nilai-nilai atau norma-norma yang berkembang di masyarakat. Misalnya pranata hukum (kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan).

Berdasarkan penggolongan pranata sosial yang di atas, nenek moyang masyarakat Sasak membentuk berbagai macam tradisi yang terus diwariskan kepada para generasi sebagai bentuk tuntunan menjalani kehidupan masyarakat. Tradisi itu ada yang dibentuk secara sengaja (sesuai dengan kebutuhan) atau tidak sengaja (menjadi kebiasaan). Selain dari pada itu, tradisi yang dijalankan oleh masyarakat Sasak termasuk yang ada di masyarakat Kecamatan Jerowaru juga berasal dari ajaran agama Islam yang kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku di dalam masyarakat.

## 2.5 Macam-Macam Pranata

Pranata sosial pada dasarnya adalah sistem norma yang mengatur segala tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dalam hidup bermasyarakat. Adapun macam-macam pranata: pranata keluarga, pranata agama, pranata ekonomi, pranata pendidikan, dan pranata politik.

### 1. Pranata Keluarga

Pranata keluarga adalah bagian dari pranata sosial yang meliputi lingkungan keluarga dan kerabat. Pembentukan watak dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pranata keluarga yang dialami dan diterapkannya sejak kecil. Bagi masyarakat, pranata keluarga berfungsi untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat.

#### 1.1 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Satuan kekerabatan dapat disebut keluarga disebabkan adanya perkawinan atau keturunan. Berdasarkan jumlah anggotanya, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga inti dan keluarga luas.

- (a) Keluarga inti atau batih (*nuclear family*) adalah satuan kekerabatan yang terdiri atas ayah dan ibu (orang tua) beserta anak-anaknya dalam satu rumah. Ada juga keluarga inti yg belum/tidak mempunyai anak.
- (b) Keluarga luas (*extended family*) adalah satuan kekerabatan yang terdiri atas lebih dari satu generasi atau lebih dari satu keluarga inti dalam satu rumah. Misalnya, keluarga yang memiliki kakek atau nenek, paman atau bibi, keponakan, dan lain-lain yang tinggal serumah..

## 1.2 Peran atau Fungsi Pranata Keluarga

Sebagai salah satu bentuk pranata sosial, pranata keluarga mempunyai beberapa fungsi. Fungsi pranata keluarga:

- a) Fungsi reproduksi; keluarga merupakan sarana untuk memperoleh keturunan secara sehat, terencana, terhormat, sesuai dengan ajaran agama, dan sah di mata hukum.
- b) Fungsi keagamaan; merupakan sarana berdoa atau beribadah sesuai dengan keyakinan orang tuanya sejak dini.
- c) Fungsi ekonomi; merupakan suatu wadah dalam usaha mengembangkan serta mengatur potensi dan kemampuan ekonomi.
- d) Fungsi afeksi; merupakan wahana untuk mewujudkan rasa kasih sayang dan rasa cinta, sehingga dapat menjaga perasaan masing-masing anggota keluarga agar tercipta kerukunan dan keharmonisan hubungan di dalam keluarga.
- e) Fungsi sosialisasi; sarana utk memberikan pemahaman tentang bagaimana seorang anggota keluarga bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain dalam keluarga
- f) Fungsi penentuan status; melalui keluarga seorang anak memperoleh statusnya dalam masyarakat, seperti nama, jenis kelamin, hak waris, tempat dan tanggal lahir, dsb.
- g) Fungsi pendidikan; merupakan sarana untuk mendidik anak agar memiliki bekal ke depan sebelum mereka memasuki masa bermain di lingkungan dan sekolahnya.

- h) Fungsi perlindungan; merupakan sarana untuk mendapatkan rasa aman, nyaman, dan dapat menerima curahan kasih sayang dari orang tua atau dari sesama anggota keluarga.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa di masyarakat Sasak selalu ditanamkan kepada anak-anaknya agar selalu patuh dan menghormati orang tua, cara berperilaku dan menghormati masyarakat lainnya, sopan santun dalam bertamu, sopan santun dalam makan bersama, dan lain sebagainya.

## **2. Pranata Agama**

### **1. Pengertian Agama**

Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta mencakup pula tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya.

### **2. Peran atau Fungsi Pranata Agama**

- a) Fungsi ajaran atau aturan memberi tujuan atau orientasi sehingga timbul rasa saling hormat antar sesama manusia.
- b) Fungsi hukum memberikan aturan yang jelas terhadap tingkah laku manusia akan hal-hal yang dianggap benar dan hal-hal yang dianggap salah.
- c) Fungsi sosial sebagai dasar aturan kesusilaan dalam masyarakat, misalnya dalam masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan, perkawinan, kesenian, arsitektur bangunan, dan lain-lain.
- d) Fungsi ritual ajaran agama memiliki cara-cara ibadah khusus yang tentu saja berbeda dengan agama lainnya.



- e) Fungsi transformatif melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Misalnya, dengan agama, umat manusia mampu menciptakan karya-karya seni besar, seperti candi, masjid, dan sebagainya.

Aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat tidak pernah lepas dari aturan agama. Posisi agama memegang peranan yang paling kuat dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Aturan-aturan di dalam agama perlu diperkuat kembali, karena melihat kondisi masyarakat saat ini seolah-olah dan terkesan mengesampingkan aturan-aturan agama yang pernah diajarkan oleh para guru. Ini memberikan pengaruh terhadap perilaku anggota masyarakat. Oleh karena itu, kita harus merefleksikan kembali apa yang sudah menjadi warisan para leluhur kita yang ada di masyarakat Sasak khususnya. Tradisi *sarakalan* yang ada di masyarakat kita, memiliki makna yang mendalam dan mampu menjadi penuntun kita dalam bermasyarakat. Perlu dipahami bahwa makna *sarakalan* itu yaitu perjalanan Nabi Muhammad dan para alim ulama dalam mensyiarkan kebaikan terhadap sesama, sehingga patut untuk dijadikan pedoman hidup bermasyarakat.

### **3. Pranata Ekonomi**

#### **1. Pengertian Ekonomi**

Secara umum, ekonomi diartikan sebagai cabang ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan konsumsi barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Dalam hal ini, ekonomi diartikan sebagai tata tindakan dalam memanfaatkan uang, tenaga, waktu, atau barang-barang berharga lainnya.

## 2. Peran atau Fungsi Pranata Ekonomi

Pranata ekonomi merupakan bagian dari pranata sosial yang mengatur kegiatan ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang/jasa yang dibutuhkan manusia.

Kepedulian terhadap sesama yang ada di masyarakat sudah mulai memudar. Aspek ekonomi dalam membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kini sudah mulai termakan oleh zaman. Padahal nenek moyang masyarakat Sasak sejak dulu selalu mengajarkan bahwa *“bagiq lek semetonm lamum bedoe kelebihan rezki”* (berbagilah kepada saudaramu jika kelebihan rezki). Inilah yang kemudian melahirkan kebiasaan ketika masyarakat yang kelebihan hasil panen maka selalu dibagikan kepada anggota masyarakat yang kurang. Tradisi tersebut kita kenal dengan istilah *“saling perasaq”* (saling berbagi).

## 3. Pranata Pendidikan

### 1. Pengertian Pendidikan

Adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan. Di Indonesia, pendidikan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal).

### 2. Peran atau Fungsi Pranata Pendidikan

Pranata pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan manusia agar mampu mencari nafkah hidup saat ia dewasa kelak. Persiapan-persiapan yang dimaksud, meliputi kegiatan :

- a) Meningkatkan potensi, kreativitas, dan kemampuan diri.
- b) Membentuk kepribadian dan pola pikir yang logis dan sistematis.
- c) Mengembangkan sikap cinta tanah air.

Dengan pranata pendidikan, diharapkan hasil sosialisasi akan membentuk sikap mental yang cocok dengan kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, selain keluarga yang mampu membentuk kepribadian anak, posisi pranata pendidikan sebagai lembaga formal harus mampu memfasilitasi para generasi penerus untuk menanamkan nilai-nilai yang sudah ada.

#### **4. Pranata Politik**

##### **1. Pengertian Politik**

Politik adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, meliputi segala urusan dan tindakan atau kebijakan mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain. Pranata politik adalah serangkaian peraturan, baik tertulis ataupun tidak tertulis yang berfungsi mengatur semua aktivitas politik dalam masyarakat atau negara. Di Indonesia, pranata politik tersusun secara hierarki, berikut ini.

- a) Pancasila
- b) Undang-Undang Dasar 1945
- c) Ketetapan MPR
- d) Undang-Undang
- e) Peraturan Pemerintah
- f) Keppres
- g) Keputusan Menteri

h) Peraturan Daerah

## 2. Fungsi atau Peran Pranata Politik

(a) Pelindung dan penyaluran aspirasi/hak asasi manusia; sesuai dengan UUD'45, bahwa masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam hukum dan pemerintahan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka rakyat berhak berpolitik sejauh tetap mematuhi kaidah-kaidah politik yang telah ditetapkan.

(b) Memberikan pembelajaran politik bagi masyarakat, dalam hal ini rakyat secara langsung mulai dilibatkan dalam proses penentuan kebijakan. Rakyat ditempatkan sebagai subjek dan bukannya objek kebijakan. Dengan cara ini, akan dapat tercapai keberhasilan pembangunan dan meningkatkan stabilitas sosial.

(c) Meningkatkan kesadaran berpolitik di kalangan masyarakat; hal ini terlihat dari meningkatnya keikutsertaan masyarakat dalam pemilu,

Kebijakan-kebijakan yang menyangkut kehidupan masyarakat khususnya terkait dengan aturan-aturan secara kelembagaan harus mampu mengakomodasi dan menyesuaikan aturan-aturan secara hukum formal dengan aturan-aturan yang ada di dalam masyarakat sendiri yaitu terkait dengan adat istiadat, norma-norma yang ada di dalam masyarakat, sehingga mampu berjalan lurus sesuai dengan keinginan dan harapan bersama.

## 2. LEMBAR KERJA SISWA

### Tugas :

Kamu tentu telah mampu memahami pengertian dari pranata sosial. Lakukan pengamatan terhadap pranata sosial yang ada di tempat tinggalmu. Buatlah laporan hasil pengamatanmu dan diserahkan kepada gurumu.



## Daftar Pustaka

- Herliani, Isty Bunga, dkk. 2020. Pengembangan Suplemen Materi IPS Dengan Pemanfaatan Potensi Budaya Masyarakat Berlandaskan Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4 No. 2, Bulan Oktober Tahun 2020 p-ISSN:2614-8366, e-ISSN:2686-1925. Program Studi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Terdapat pada : <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/download/3400/1735>. Diakses pada : 5 Februari 2021.
- Sutarto, dkk. 2008. IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiharsono, dkk. 2008. IPS untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sriyanti, Ni Nyoman Mira dan I Putu Sriartha. 2019. Pengembangan Sumber Belajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Sistem Subak Dalam Membangun Nilai Karakter Siswa. *Jurnal PIPS*, Vol. 3 No. 2, Bulan Oktober Tahun 2019, ISSN:2614-8366. Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Terdapat pada : <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/3334/1672>. Diakses pada : 5 Februari 2021.

## Lampiran 02. Lembar Penilaian Bahan Ajar

### A. DEFINISI KONSEP

1. *Handout* adalah salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. *Handout* dapat menjadi bahan ajar cetak yang sangat ekonomis dan praktis. Dikatakan ekonomis dan praktis karena *handout* pada umumnya hanya berisi ringkasan atau kesimpulan atau bagian-bagian dari materi yang penting sehingga peserta didik dapat langsung mengetahui dasar-dasar serta poin-poin yang penting pada materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan *handout*.
2. Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.
3. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia.

### B. DEFINISI OPERASIONAL

1. *Handout* dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa media cetak yang berisi ringkasan dari materi bentuk-bentuk intraksi sosial dan perilaku penyimpangan sosial.
2. Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini akan diambil nilai-nilai sosial yang ada di suku sasak yang dapat dijadikan sebagai materi ajar IPS di SMP.
3. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sehingga dalam penelitian ini akan diambil nilai-nilai budaya yang ada di suku sasak yang dapat dijadikan sebagai materi ajar IPS di SMP.

### A. Petunjuk Pengisian

- Istilah tanda check (√) pada kolom yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada
- Kriteria penilaian  
SB = Sangat Baik  
B = Baik  
K = Kurang  
SK = Sangat Kurang

**LEMBAR PENILAIAN BAHAN AJAR BERUPA HANDOUT KEARIFAN  
LOKAL SUKU SASAK (NILAI-NILAI SOSIAL DAN NILAI-NILAI  
BUDAYA  
MASYARAKAT JEROWARU)**

**UNTUK AHLI MATERI**

Judul Penelitian : Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai  
Suplemen Materi Ajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri  
4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Materi Pokok : Bentuk-Bentuk Intraksi Sosial dan Pranata Sosial  
Sasaran Program : Siswa kelas VIII Semester 2 Tahun 2020/2021

---

Bapak/Ibu yang terhormat

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk menilai draft bahan ajar yang disajikan pada bagian B. Penilaian, saran dan koreksi dilakukan dengan cara member tanda centang (√) pada salah satu kolom SB, B, K, SK, dengan keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Penilaian dan saran yang Bapak/Ibu berikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas handout ini. Atas perhatian dan kesediaannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih

**KISI-KISI VALIDASI HANDOUT BERKEARIFAN LOKAL SASAK  
(NILAI SOSIAL DAN NILAI BUDAYA MASYARAKAT JEROWARU)**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1,2,3
		Keakuratan Materi	4,5,6,7
		Pendukung materi pembelajaran	8,9,10,11,12,13
		Kemuktahiran Materi	14,15,16,17
		Soal	18,19,20,21,22,23
2	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1,2
		Kelengkapan Penyajian	3,4,5
		Tata Tulis	6,7,8,9,10
3	Penilaian Bahasa	Lugas	1,2,3
		Komunikatif	4,5
		Dialogis dan Interaktif	6,7
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8,9
4	Penilaian IPS Bermuatan Kearifan Lokal Sasak	Nilai Sosial	1,2,3,4
		Nilai Budaya	5,6,7





**B. ASPEK PENILAIAN****I. ASPEK KELAYAKAN ISI**

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PILIHAN			
		SB	B	K	SK
<b>A. Kesesuaian materi dengan KD</b>	1. Kelengkapan materi				
	2. Keluasan materi				
	3. Kedalaman materi				
<b>B. Keakuratan Materi</b>	4. Keakuratan konsep dan definisi				
	5. Keakuratan fakta dan data				
	6. Keakuratan contoh				
	7. Keakuratan gambar				
<b>C. Pendukung Materi Pembelajaran</b>	8. Penalaran				
	9. Keterkaitan				
	10. Komunikasi				
	11. Penerapan Potensi oleh Siswa				
	12. Kemenarikan materi				
	13. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh				
<b>D. Kemuktahiran Materi</b>	14. Kesesuaian materi dengan perkembangan materi				
	15. Gambar, diagram dan ilustrasi actual				
	16. Menggunakan contoh kasus nilai sosial dan budaya sasak				
	17. Kemuktahiran pustaka				
<b>E. Soal</b>	18. Kesesuaian kisi-kisi dengan materi				
	19. Kejelasan kisi-kisi pertanyaan				
	20. Kejelasan gambar pada soal				
	21. Tingkat kesukaran				
	22. Kejelasan petunjuk				
	23. Kunci jawaban				

## II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PILIHAN			
		SB	B	K	SK
A. Teknik Penyajian	1. Sistematika sajian materi				
	2. Keruntutan penyajian				
B. Kelengkapan penyajian	3. Bagian pendahuluan				
	4. Bagian isi				
	5. Bagian penutup				
C. Tata Tulis	6. Kesesuaian spasi				
	7. Penggunaan huruf				
	8. Penomoran				
	9. Pengutipan				
	10. Margin				



### III. PENILAIAN BAHASA

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PILIHAN			
		SB	B	K	SK
A. Lugas	1. Ketetapan struktur kalimat				
	2. Keefektifan kalimat				
	3. Kebakuan istilah				
B. Komunikatif	4. Keterbacaan pesan				
	5. Ketetapan penggunaan kaidah bahasa				
C. Dialogis dan Interaktif	6. Kemampuan memotivasi pesan atau informasi				
	7. Kemampuan mendorong berpikir kritis				
D. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8. Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik				
	9. Kesesuaian dengan tingkat Perkembangan emosional peserta didik				



#### IV. KISI-KISI PENILAIAN NILAI SOSIAL DAN NILAI BUDAYA

ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	PILIHAN			
		SB	B	K	SK
<b>A. Nilai Sosial</b>	1. Penggunaan konteks nyata nilai sosial				
	2. Mengarahkan siswa untuk lebih menghargai sesama				
	3. Adanya keterkaitan antara nilai sosial dengan kearifan lokal suku sasak				
	4. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari				
<b>B. Nilai Budaya</b>	5. Mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai budaya				
	6. Menjaga/melestarikan contoh-contoh dari nilai budaya				
	7. Mengarahkan siswa untuk peduli dengan nilai-nilai budaya setempat				

Saran/Komentar :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Singaraja, ....., 2021  
Judges,

NIP.



Lampiran 02.1 Hasil Perhitungan Uji Coba Judges I dan II

**A. ASPEK PENILAIAN**

**I. ASPEK KELAYAKAN ISI**

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PILIHAN			
		SB	B	K	SK
<b>A. Kesesuaian materi dengan KD</b>	1. Kelengkapan materi	√			
	2. Keluasan materi	√			
	3. Kedalaman materi	√			
<b>B. Keakuratan Materi</b>	4. Keakuratan konsep dan definisi	√			
	5. Keakuratan fakta dan data	√			
	6. Keakuratan contoh	√			
	7. Keakuratan gambar	√			
<b>C. Pendukung Materi Pembelajaran</b>	8. Penalaran		√		
	9. Keterkaitan	√			
	10. Komunikasi		√		
	11. Penerapan Potensi oleh Siswa	√			
	12. Kemenarikan materi	√			
	13. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	√			
<b>D. Kemuktahiran Materi</b>	14. Kesesuaian materi dengan perkembangan materi	√			
	15. Gambar, diagram dan ilustrasi aktual		√		
	16. Menggunakan contoh kasus nilai sosial dan budaya sasak	√			
	17. Kemuktahiran pustaka		√		
<b>E. Soal</b>	18. Kesesuaian kisi-kisi dengan materi	√			
	19. Kejelasan kisi-kisi pertanyaan		√		
	20. Kejelasan gambar pada soal	√			
	21. Tingkat kesukaran		√		
	22. Kejelasan petunjuk	√			
	23. Kunci jawaban		√		

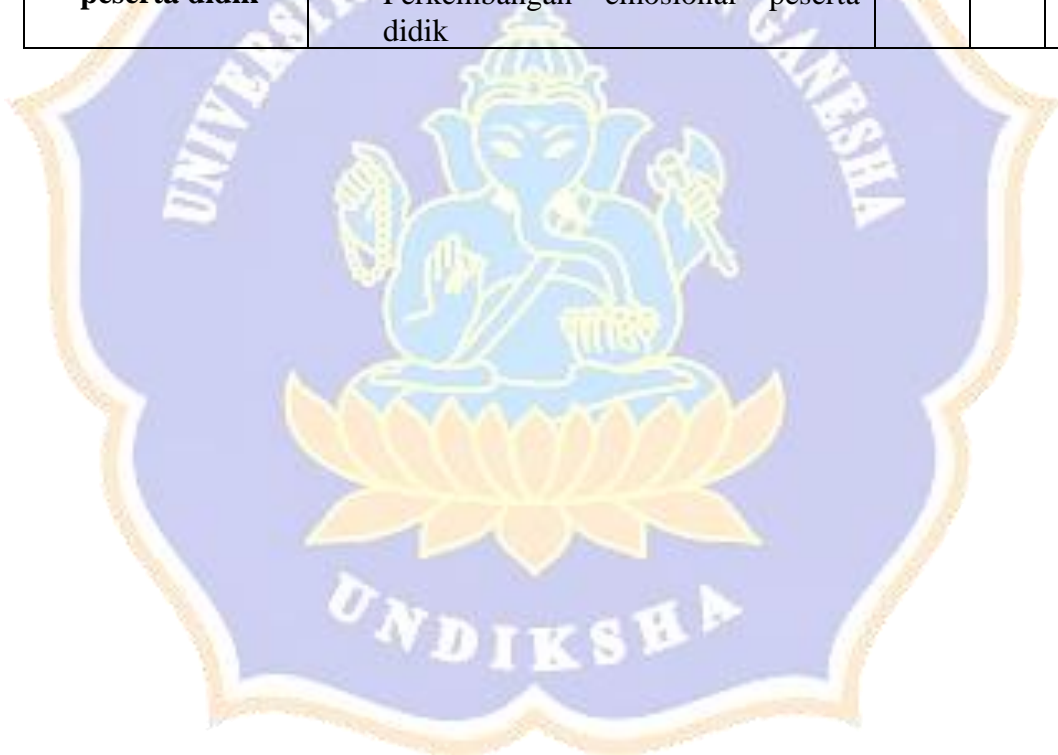
## II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PILIHAN			
		SB	B	K	SK
A. Teknik Penyajian	1. Sistematika sajian materi	√			
	2. Keruntutan penyajian	√			
B. Kelengkapan penyajian	3. Bagian pendahuluan	√			
	4. Bagian isi	√			
	5. Bagian penutup	√			
C. Tata Tulis	6. Kesesuaian spasi	√			
	7. Penggunaan huruf	√			
	8. Penomoran	√			
	9. Pengutipan		√		
	10. Margin	√			



### III. PENILAIAN BAHASA

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PILIHAN			
		SB	B	K	SK
A. Lugas	1. Ketetapan struktur kalimat		√		
	2. Keefektifan kalimat		√		
	3. Kebakuan istilah		√		
B. Komunikatif	4. Keterbacaan pesan	√			
	5. Ketetapan penggunaan kaidah bahasa	√			
C. Dialogis dan Interaktif	6. Kemampuan memotivasi pesan atau informasi	√			
	7. Kemampuan mendorong berpikir kritis		√		
D. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8. Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik	√			
	9. Kesesuaian dengan tingkat Perkembangan emosional peserta didik	√			



#### IV. KISI-KISI PENILAIAN NILAI SOSIAL DAN NILAI BUDAYA

ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	PILIHAN			
		SB	B	K	SK
<b>A. Nilai Sosial</b>	1. Penggunaan konteks nyata nilai sosial	√			
	2. Mengarahkan siswa untuk lebih menghargai sesama	√			
	3. Adanya keterkaitan antara nilai sosial dengan kearifan lokal suku sasak	√			
	4. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari	√			
<b>B. Nilai Budaya</b>	5. Mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai budaya	√			
	6. Menjaga/melestarikan contoh-contoh dari nilai budaya		√		
	7. Mengarahkan siswa untuk peduli dengan nilai-nilai budaya setempat		√		

Adapaun Hasil Uji Gregory Produk *Handout Judges I dan II*

		Penilai I	
		Tidak Relevan (1-2)	Relevan (Skor 3-4)
Penilai II	Tidak Relevan (1-2)	A	B
	Relevan (Skor 3-4)	C	D = 49

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2021

Perhitungan validitas isi (*validity content*) dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Validitas isi} &= \frac{D}{A+B+C+D} \\
 &= \frac{49}{0+0+0+49} \\
 &= \frac{49}{49} \\
 &= 1,00
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan hasil uji validitas isi = 1,00 % > dari 0, 70

%. Sehingga dapat dinyatakan layak digunakan.



Lampiran 02.2 Hasil Penilaian Kelayakan Produk Bahan Ajar (*Handout*) Oleh Ahli dan Guru Mata Pelajaran IPS

No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian	
		Ahli	Guru IPS
<b>Kesesuaian materi dengan KI dan KD</b>			
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	5	4
2	Kesesuaian materi dengan tujuan	4	5
3	Keluasan materi	4	4
4	Kedalaman materi	4	4
<b>Keakuratan materi</b>			
5	Keakuratan fakta dan konsep	4	4
6	Keakuratan dengan KI dan KD	4	4
<b>Materi pendukung pembelajaran</b>			
7	Keterkinian contoh	5	5
8	Kontekstual	4	5
9	Pemanfaatan sumber belajar bervariasi	4	4
<b>Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa</b>			
10	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	4	4
11	Kesuaian dengan tingkat perkembangan sosial	4	4
12	Kesuaian dengan tingkat perkembangan emosional	4	4
<b>Komunikatif</b>			
13	Keterpahaman pesan	4	4
14	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	5	4
15	Kejelasan bahasa dalam materi	5	5
16	Konsistensi penggunaan istilah	5	5
<b>Teknik Penyajian</b>			
17	Keruntutan konsep	4	4
18	Kekonsistenan sistematika	5	4
19	Kesesuaian gambar dengan materi	5	5
20	Estetika (menarik/tidak)	5	4
21	Tampilan <i>handout</i>	5	4
22	Sesuai dengan sistematika penyusunan <i>handout</i>	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>97</b>	<b>94</b>
<b>Nilai/Skor Tertinggi</b>		<b>110</b>	<b>110</b>

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 4.9, maka dapat ditentukan kategori kualifikasi kelayakan produk bahan ajar *handout* materi IPS Berlandaskan *Kearifan Lokal Suku Sasak*, dengan terlebih dahulu melalui proses perhitungan sebagai berikut.

Perhitungan persentase masing-masing subjek:

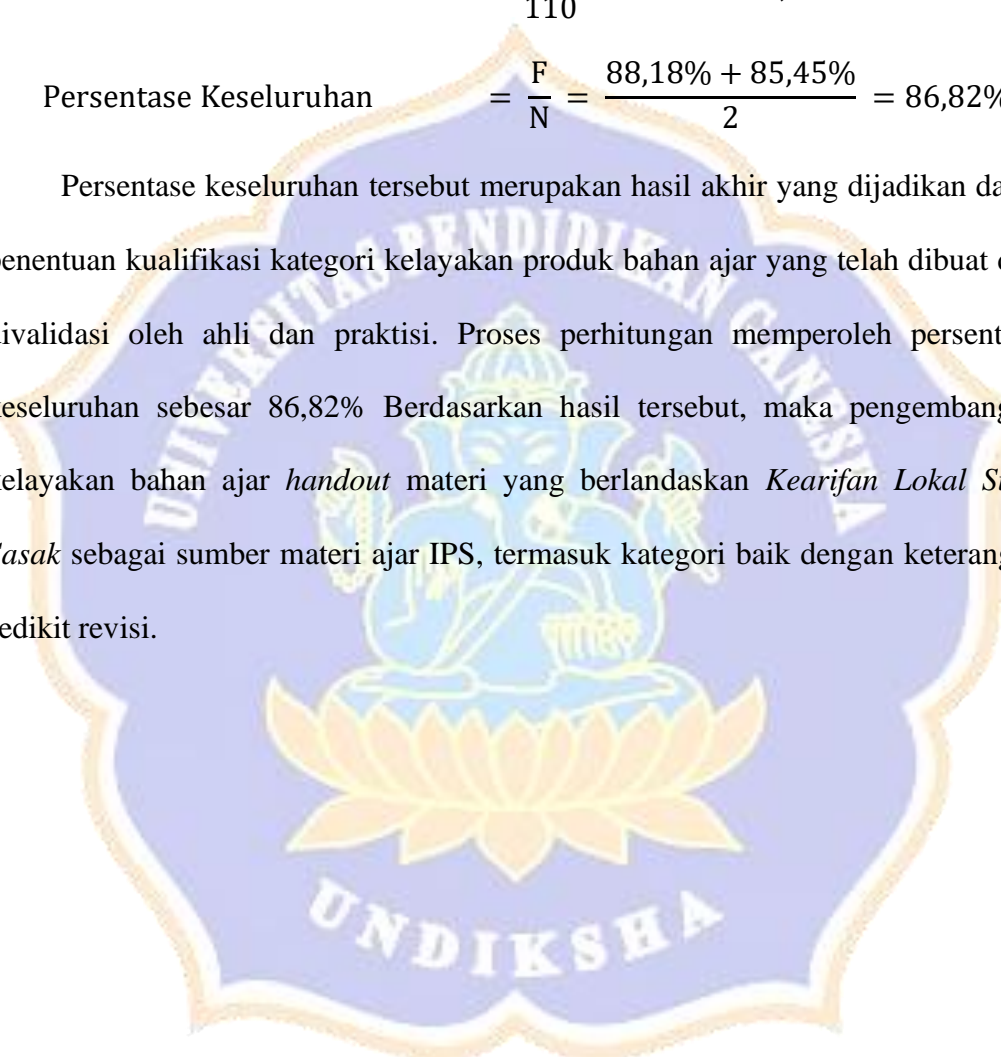
$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{\text{Skor Maksimal Ideal (SMI)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Penilaian Ahli} = \frac{97}{110} \times 100\% = 88,18\%$$

$$\text{Persentase Penilaian Guru IPS} = \frac{94}{110} \times 100\% = 85,45\%$$

$$\text{Persentase Keseluruhan} = \frac{F}{N} = \frac{88,18\% + 85,45\%}{2} = 86,82\%$$

Persentase keseluruhan tersebut merupakan hasil akhir yang dijadikan dasar penentuan kualifikasi kategori kelayakan produk bahan ajar yang telah dibuat dan divalidasi oleh ahli dan praktisi. Proses perhitungan memperoleh persentase keseluruhan sebesar 86,82%. Berdasarkan hasil tersebut, maka pengembangan kelayakan bahan ajar *handout* materi yang berlandaskan *Kearifan Lokal Suku Sasak* sebagai sumber materi ajar IPS, termasuk kategori baik dengan keterangan sedikit revisi.



Lampiran 02.3 Hasil Uji Coba Terbatas I dan II Kepraktisan Produk Bahan Ajar  
(Handout) di Kelas VIII I di SMP Negeri 4 Jerowaru

No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian	
		Siswa Uji coba terbatas I	Siswa Uji coba terbatas II
<b>Kesesuaian materi dengan KI dan KD</b>			
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	4	5
2	Kesesuaian materi dengan tujuan	4	5
3	Keluasan materi	4	4
4	Kedalaman materi	4	4
<b>Keakuratan materi</b>			
5	Keakuratan fakta dan konsep	4	4
6	Keakuratan dengan KI dan KD	4	4
<b>Materi pendukung pembelajaran</b>			
7	Keterkinian contoh	5	5
8	Kontekstual	4	5
9	Pemanfaatan sumber belajar bervariasi	4	4
<b>Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa</b>			
10	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	4	4
11	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial	4	4
12	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional	4	4
<b>Komunikatif</b>			
13	Keterpahaman pesan	4	5
14	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	4	5
15	Kejelasan bahasa dalam materi	5	5
16	Konsistensi penggunaan istilah	5	5
<b>Teknik Penyajian</b>			
17	Keruntutan konsep	4	4
18	Kekonsistenan sistematika	4	5
19	Kesesuaian gambar dengan materi	5	5
20	Estetika (menarik/tidak)	4	5
21	Tampilan <i>handout</i>	4	5
22	Sesuai dengan sistematika penyusunan <i>handout</i>	4	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>94</b>	<b>101</b>
<b>Nilai/Skor Tertinggi</b>		<b>110</b>	<b>110</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 4.10, maka dapat ditentukan kategori kualifikasi kepraktisan produk bahan ajar *handout* materi IPS Berlandaskan *Kearifan Lokal Suku Sasak*, dengan terlebih dahulu melalui proses perhitungan sebagai berikut.

Perhitungan persentase masing-masing subjek:

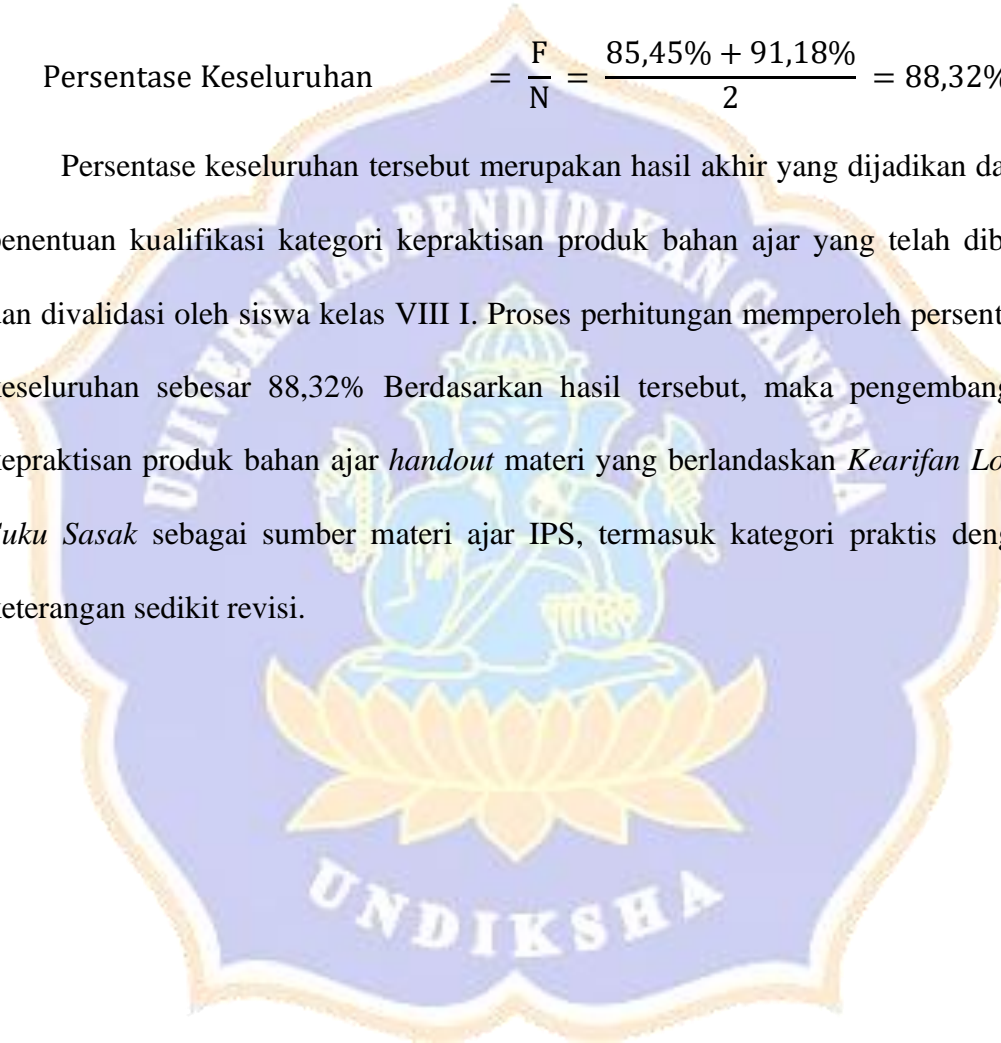
$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{\text{Skor Maksimal Ideal (SMI)}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Uji Coba Terbatas I} = \frac{94}{110} \times 100\% = 85,45\%$$

$$\text{Persentase Uji Coba Terbatas II} = \frac{101}{110} \times 100\% = 91,18\%$$

$$\text{Persentase Keseluruhan} = \frac{F}{N} = \frac{85,45\% + 91,18\%}{2} = 88,32\%$$

Persentase keseluruhan tersebut merupakan hasil akhir yang dijadikan dasar penentuan kualifikasi kategori kepraktisan produk bahan ajar yang telah dibuat dan divalidasi oleh siswa kelas VIII I. Proses perhitungan memperoleh persentase keseluruhan sebesar 88,32%. Berdasarkan hasil tersebut, maka pengembangan kepraktisan produk bahan ajar *handout* materi yang berlandaskan *Kearifan Lokal Suku Sasak* sebagai sumber materi ajar IPS, termasuk kategori praktis dengan keterangan sedikit revisi.





Lampiran 03. Pedoman Wawancara

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur**

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk mendeskripsikan Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Bapak dan Ibu dimohonkan untuk memberikan jawaban atas pernyataan di bawah ini dengan lengkap dan jujur sesuai dengan pendapat sendiri, karena kejujuran dalam menjawab wawancara akan menentukan hasil penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian ini semata-mata hanya untuk tujuan ilmiah dan segala identitas serta jawaban yang bapak dan ibu berikan akan dijaga kerahasiannya.

Atas kerjasama dan kesedian bapak dan ibu untuk mengisi wawancara ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Yunan Heri  
1929091003

## Pedoman Wawancara

### Identitas Informan

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Pekerjaan : .....

Pendidikan : .....

Kedudukan dalam masy. : .....

Alamat : .....

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Jenis-jenis kearifan lokal apa saja yang ada dalam masyarakat suku Sasak ?	
2.	a). Berdasarkan ragam kearifan lokal tersebut, yang mana mengandung nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya ? b). Yang mana mengandung nilai-nilai di luar nilai sosial dan budaya, misalnya nilai ekologis ?	
3.	Bagaimana wujud nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut ?	
4.	Bagaimana wujud nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut ?	
5.	Makna apa yang ada dalam wujud nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya tersebut ?	
6	Kapan pelaksanaan kearifan lokal tersebut ?	
7	Bagaimana proses pelaksanaan masing-masing nilai kearifan lokal suku sasak tersebut ?	
8	Siapa saja yang terlibat dalam kearifan lokal suku Sasak tersebut ?	

Semoga Bapak dan Ibu Diberikan Kesehatan Sama Allah S.W.T

Lampiran 04. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Sekolah	:	SMP Negeri 4 Jerowaru
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	:	VIII/Genap
Materi Pokok	:	Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial
Alokasi Waktu	:	6 x 45 menit (3 x Pertemuan)

Kompetensi Inti : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.

**A. Indikator Pembelajaran :**

- Menjelaskan pengertian interaksi sosial
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif
- Mengidentifikasi kearifan lokal suku Sasak beserta nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk interaksi sosial asosiatif
- Mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal suku Sasak di sekolah maupun masyarakat
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif

**B. Tujuan Pembelajaran :**

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian interaksi sosial
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif
- Mengidentifikasi kearifan lokal suku Sasak beserta nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk interaksi sosial asosiatif

- ➔ Mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal suku Sasak di sekolah maupun masyarakat
- ➔ Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
- Disiplin ( *Discipline* )
  - Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
  - Tekun ( *diligence* )
  - Tanggung jawab ( *responsibility* )
  - Ketelitian ( *carefulness* )
  - Sosial dan Budaya

### C. Materi Ajar

- Bentuk-bentuk interaksi sosial
- ➔ Bentuk interaksi sosial asosiatif
  - ➔ Bentuk interaksi sosial disosiatif

### D. Metode Pengajaran:

- a. Ceramah bervariasi d. Tanya jawab
- b. Diskusi e. Simulasi
- c. Inquiri f. Observasi / Pengamatan

### E. Langkah-langkah Kegiatan

*Pertemuan 1-2-3*

Materi :

- ➔ Bentuk-bentuk interaksi sosial
- ➔ Bentuk interaksi sosial asosiatif
- ➔ Bentuk interaksi sosial disosiatif



***Pendahuluan :***

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
- Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran
- Apersepsi (pengetahuan prasarat) :
  - Apakah kalian pernah marah kepada adik atau kakakmu dan kalian saling diam tak bertegur sapa ?
  - Apa yang kalian rasakan ?

***Kegiatan Inti :***

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru memandu kelas untuk membentuk kelompok.
- ☞ Tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang dan mendiskusikan tentang:
  - bentuk hubungan sosial asosiatif
  - kerja sama
  - akomodasi

- asimilasi
- bentuk hubungan sosial disosiatif
- persaingan
- kontroversi
- konflik

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

**Kegiatan Penutup :**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik

### F. Sumber Belajar

- Gambar-gambar yang sesuai materi.
- Buku IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII

### G. Penilaian Hasil Belajar

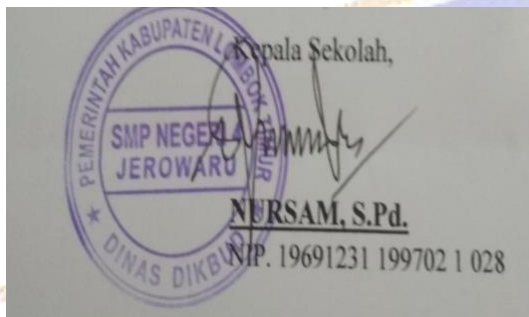
Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
☞ Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Sebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial !</li> <li>☞ Sebutkan kearifan lokal beserta nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk dari interaksi sosial !</li> </ul>
☞ Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya interaksi sosial.	Tes tulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya</li> </ul>

<p>➡ Mengidentifikasi dampak-dampak interaksi sosial.</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>Tes Uraian</p>	<p>interaksi sosial !  ➡ Jelaskan dampak-dampak terjadinya interaksi sosial !</p>
---	------------------	-------------------	---

Mengetahui,

Jerowaru, 9 Maret 2021

Guru Mapel IPS,



(Baiq. Rusniati, S.Pd)

NIP. 19690515 200801 2 031





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	:	SMP Negeri 4 Jerowaru
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	:	VIII/Genap
Materi Pokok	:	Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat
Alokasi Waktu	:	6 x 45 menit (3 x Pertemuan)

Kompetensi Inti : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.

**A. Indikator Pembelajaran :**

- Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.
- Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.
- Mengidentifikasi ciri-ciri pranata sosial
- Mengidentifikasi klasifikasi pranata sosial
- Menjelaskan pranata keluarga
- Menidentifikasi pranata ekonomi
- Menjelaskan pranata pendidikan
- Menjelaskan pranata politik
- Mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal pada setiap pranata sosial
- Mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal suku Sasak di sekolah maupun masyarakat

## B. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

- Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.
- Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.
- Mengidentifikasi ciri-ciri pranata sosial
- Mengidentifikasi klasifikasi pranata sosial
- Menjelaskan pranata keluarga
- Menidentifikasi pranata ekonomi
- Menjelaskan pranata pendidikan
- Menjelaskan pranata politik
- Mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal pada setiap pranata sosial
- Mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal suku Sasak di sekolah maupun masyarakat

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius  
Gotong-Royong  
Disiplin (*Discipline*)  
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
Tekun (*diligence*)  
Tanggung jawab (*responsibility*)  
Ketelitian (*carefulness*)

## C. Materi Ajar

Pranata Sosial

- ➡ Pengertian pranata sosial
- ➡ Fungsi pranata sosial
- ➡ Ciri-ciri pranata sosial
- ➡ Klasifikasi pranata sosial dan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada pranata sosial
- ➡ Pranata keluarga
- ➡ Pranata ekonomi

- Pranata pendidikan
- Pranata politik

#### **D. Metode Pengajaran:**

- a. Ceramah bervariasi d. Tanya jawab
- b. Diskusi e. Simulasi
- c. Inquiri f. Observasi / Pengamatan

#### **E. Langkah-langkah Kegiatan**

##### ***Pertemuan 1 dan 2***

##### ***Materi :***

##### **Pranata Sosial**

- Pengertian dan definisi pranata sosial
- Fungsi pranata sosial
- Ciri-ciri pranata sosial
- Klasifikasi pranata social dan nilai-nilai kearifan yang terdapat pada pranata sosial

##### ***Pendahuluan :***

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
- Memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran
- Apersepsi ( pengetahuan prasarat ) :

Setiap hari kalian memperhatikan orang tua bekerja. Untuk apa mereka bekerja?

Tentu untuk memenuhi kebutuhan

Berarti mereka melakukan interaksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan.

##### ***Kegiatan Inti :***

##### **▪ *Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ tanya jawab tentang pengertian pranata sosial

- ☞ membandingkan pengertian pranata sosial dari beberapa ahli
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan Siswa diminta memberikan contoh penyimpangan sosial dalam masyarakat dan upaya pemecahannya
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;



- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ diskusi tentang fungsi pranata sosial.

#### ▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

#### **Kegiatan Penutup :**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Membuat kesimpulan bersama-sama
- ☞ Memberikan tugas individual agar siswa mengamati salah satu contoh pranata sosial yang ada di daerah tempat tinggalnya!

#### **Pertemuan 2**

*Materi :*

- ➡ Pranata keluarga
- ➡ Pranata ekonomi
- ➡ Pranata pendidikan
- ➡ Pranata politik

**Pendahuluan :**

- Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas
- Motivasi, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan misalnya :
- Siapa saja yang ada dalam keluargamu ?
- Apa kewajibanmu sebagai anggota keluarga ?
- Nilai-nilai apa yang sering diajarkan oleh keluargamu ?
- Apersepsi (pengetahuan prasarat) :

Pranata sosial adalah kumpulan atau sistem norma yang mengatur tindakan manusia dalam kehidupan sosial.

***Kegiatan Inti :***

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Membaca referensi yang berkaitan dengan pranata pendidikan
- ☞ Mengkaji buku sumber yang berkaitan dengan pranata politik
- ☞ Membandingkan pengertian pranata sosial dari beberapa ahli
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan Siswa diminta memberikan contoh penyimpangan sosial dalam masyarakat dan upaya pemecahannya
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ mendiskusikan mengenai pranata keluarga
- ☞ mendiskusikan mengenai pranata ekonomi
- ☞ membimbing siswa dalam proses mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang ada

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**Kegiatan Penutup :**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil diskusi
- ☞ Melakukan tes / pertanyaan yang berhubungan dengan materi di atas

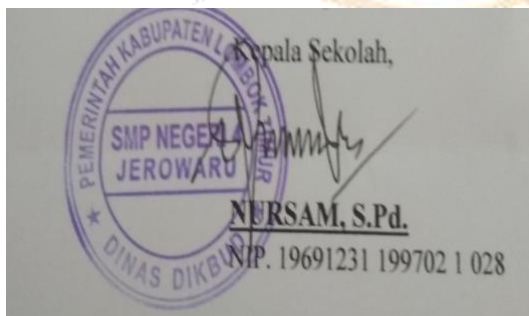
**F. Sumber Belajar**

1. Gambar-gambar yang relevan
2. Buku Platinum Pembelajaran IPS terpadu
3. Media masa

## G. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>➔ Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian.</li> </ul>	Tes tulis.	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➔ Jelaskan pengertian pranata sosial!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➔ Mengidentifikasi fungsi pranata sosial.</li> </ul>	Tes tulis	Tes Uraian .	<ul style="list-style-type: none"> <li>➔ Sebutkan fungsi pranata sosial!</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>➔ Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial.</li> </ul>	Penugasan	Tugas rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➔ Tulislah pranata-pranata yang berlaku dalam keluargamu !</li> <li>➔ Identifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada pranata sosial yang kamu ketahui !</li> </ul>

Mengetahui,



Jerowaru, 9 Maret 2021

Guru Mapel IPS,

(Baiq. Rusniati, S.Pd)

NIP. 19690515 200801 2 031



Lampiran 05. Rekapitulasi Hasil Karakteristik Informan

**REKAPITULASI HASIL KARAKTERISTIK INFORMAN**

No Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Kedudukan di Masyarakat	Alamat
1	Perempuan	50	SD	Dukun	Tokoh masyarakat	Jerowaru
2	Laki-laki	50	SD	Ketua RT	Tokoh masyarakat	Jerowaru
3	Laki-laki	45	SD	Ketua RT	Tokoh masyarakat	Jerowaru
4	Laki-laki	50	SD	Petani	Tokoh masyarakat	Jerowaru
5	Laki-laki	45	SD	Ketua RT	Tokoh masyarakat	Peresak, Desa Pandan Wangi
6	Laki-laki	40	SMA	Kadus	Tokoh masyarakat	Jerowaru
7	Perempuan	50	SD	Dukun	Tokoh adat	Sepapan, Desa Sepapan
8	Laki-Laki	55	S1	Guru PKn	Tokoh masyarakat	Jerowaru
9	Perempuan	52	S1	Guru IPS	Tokoh masyarakat	Jerowaru
10	Laki-laki	52	S1	Kepala Sekolah	Tokoh masyarakat	Jerowaru

**REKAPITULASI HASIL REKAPAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN**

No	Kearifan Lokal Suku Sasak	Hasil Wawancara	Wujud dari Nilai-Nilai Sosial dan Budaya	Pelaksanaan	Orang Yang Terlibat
1	Besiru	1. “sak aran besiru nuk kenen dengan saling tulong lek bangket pasn dengan mulai ngaro-ngareng. Mulai lek najuk, ngume, sampai pasn panen. Jarin, sebelumn nuk ipin bangket dateng lek masing-masing balin dengan yak indeng tulong adin sak tetulong pegawean lek bangket. Lamun wah sepakat antare kedue belah pihak selanjutn yakn tentukan jadwal piran yak mulai begawean. Sebalikn, dengan sak endeng siru nuk harusn siep yak saur siru elek dengan sak wan endeng tulong nuk ye jari bales jasen. Laguk nane ye jarang dengan mele besiru, soaln masyarakat nane ye lebih pentingan bait kepeng atau upak dari	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gotong Royong</li> <li>b. Menjaga Hubungan Sosial</li> <li>c. Mencegah Radikalisme</li> <li>d. Menghidupkan Kembali Keramah-Tamahan</li> <li>e. Membangkitkan Jiwa Gotong Royong</li> <li>f. Meningkatkan Jalinan Silaturahmi</li> <li>g. Menciptakan Kebersamaan</li> <li>h. Menumbuhsururkan Rasa Berbagi</li> <li>i. Melestarikan Budaya</li> </ul>	Pada Musim Padi dan Tembakau dan Musim Tanam Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilik Sawah</li> <li>2. Masyarakat Setempat</li> </ul>

		<p>pade sak aran besiru nuk”.</p> <p>2. “semeton-semeton nuk memang luek sak endek besiru lamun begawean lek bangket soaln ye butuh kepeng atau upak. Lamun bait kepeng atau upak endekn sikn endek mele besiru laguk ye sik butuh kepeng jari kebutuhan. Masih luek dengan atau masyarakat sak besiru tan gawek bangketn. Lamun pade besiru kan endekn sugul kepeng atau biaye yak bajah tenage pegawean lek bangket, jarin saling menguntungkan”.</p>		
2	Begawe	<p>1. “Lek proses menyilaq nuk, epen gawe endeng tulung lek sekek atau due dengan ye jari tu menyilaq. Arak bahase pembarak laun lek epen gawe ye yan sampean lek masyarakat sak yak tetundang. Misaln terkait dengan jadwal kegiatan atau acare nuk”.</p> <p>2. “pendirian taring/terop ini dilakukan secara gotong-royong oleh beberapa orang khususnya para laki-laki. Kami mendirikan ini sebagai bentuk peduli kami kepada tuan rumah, karena tidak mungkin dikerjakan sendiri oleh tuan rumah. Selain itu, jika kami tidak berpartisipasi dalam sebuah acara seperti ini maka ada rasa malu tersendiri yang muncul baik kepada tuan rumah bahkan masyarakat yang lainnya”.</p> <p>3. “lamun arak dengan begawe marak meni, masyarakat nuk merase terpenggil entah isin endek meres angen lek epen gawe atau masyarakat sak lain. Soaln ite saling tolong. Lamun keluarage aku begawe pasti masyarakat sak lain betulung, sebalikn lamun</p>	Pada saat orang menikah	<p>1. Tokoh Adat dan Masyarakat</p> <p>2. Keluarga yang sedang menikah</p> <p>3. Masyarakat</p>

		arak masyarakat begawe pasti ite masih harus betulung”.		
3	Gendang Beleq	Penggunaan <i>gendeng beleq</i> ini biasanya digunakan pada saat anggota masyarakat yang sedang <i>nyongkolan</i> (arak-arakan pengantin dan mengantarkan mempelai wanita kepada keluarganya sampai kembali lagi ke rumah mempelai pria).		Pada saat orang menikah Personil Gendang Beleq Tersebut
4	Besentulak	<i>Besentulak</i> sendiri merupakan upacara tolak bala, untuk menolak hama, penyakit atau gangguan roh jahat yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Sasak.		2 Kali dalam setahun 1. Tokoh Adat dan Masyarakat 2. Masyarakat Setempat
5	Peresean	<i>Peresean</i> merupakan sebuah tarian yang dilakukan antara dua laki-laki untuk bertarung antara satu dengan yang lainnya untuk menunjukkan keperkasaannya. Para petarung tersebut dinamakan dengan istilah <i>pepadu</i> , sementara itu wasit dalam acara tersebut dinamakan dengan <i>pekembar</i> . Masing-masing petarung diberikan senjata berupa bilah rotan dan tameng yang terbuat dari kulit sapi. Secara sekilas memang tradisi ini terkesan adanya kekerasan akan tetapi hal itu tidak pernah dinilai menjadi sebuah kekerasan oleh masyarakat setempat, karena masyarakat sangat menyadari bahwa tradisi tersebut hanyalah sebuah hiburan semata. Selain itu, ketika acara <i>peresean</i> selesai, masing-masing <i>pepadu</i> tidak akan pernah merasa dendam meskipun salah satu dari mereka kalah bahkan terkena luka akibat permainan tersebut.		Tidak ada waktu pelaksanaannya, bersifat pleksibel 1. Tokoh Adat 2. Warga (laki-laki)
<b>No</b>	<b>Pentingnya dan Keterkaitan Nilai Kearifan Lokal Dimanfaatkan Sebagai Bahan Ajar IPS SMP</b>			



1	<p>“Berbicara mengenai pentingnya kearifan lokal suku Sasak tentunya sangat penting. Apalagi jika digunakan sebagai tambahan materi di sekolah dan menurut saya itu memang harus dilakukan. Agar para siswa itu bisa mengenal langsung di sekolah sebelum mereka menyaksikan sendiri nantinya ketika di masyarakat. Saya yakin mereka pasti pernah dan sering melihat kearifan lokal itu tetapi mereka belum menyadari betul akan makna dari kearifan lokal itu sendiri, apalagi sampai memaknai dan memahami nilai-nilai kearifan itu. Saya tidak menyalahkan akan adanya kemajuan dari teknologi seperti heand phone saat ini, akan tetapi jangan sampai kita apalagi para pelajar dimanjakan dengan yang namanya heand phone itu. Jadi sedikit-sedikit membutuhkan heand phone, ketika ingin bersilaturahmi cukup hanya saling telpon dengan keluarga yang jauh. Kalau dibandingkan dengan zaman saya dulu ketika heand phone belum ada, kita bersilaturahmi secara langsung dengan anggota keluarga. Jadi sadar atau tidak ketika bersilaturahmi yang dalam istilah kita atau tradisi kita yaitu saling lawat (saling jenguk/silaturahmi) itu akan terbangun hubungan emosional yang kemudian akan mempererat hubungan keluarga satu dengan keluarga yang lain”.</p>
2	<p>“pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran khususnya untuk tingkat sekolah menengah pertama yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai maupun karakter kebangsaan kepada anak (siswa). Memang, selama ini sebagian dari guru itu ketika menyampaikan materi hanya terpaku dengan materi yang ada di buku, dan jarang yang mengaitkan materi tersebut dengan lingkungan adat maupun budaya sekitar. Sehingga ketika memberikan sebuah contoh budaya maupun adat maka yang dijadikan contoh itu adalah budaya maupun adat dari daerah lain. Selama ini memang dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 4 Jerowaru secara langsung belum pernah menyusun suplemen materi ajar ke dalam perangkat pembelajaran. Suplemen materi ajar IPS dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal suku sasak memang sangat penting untuk memperkuat jati diri dan karakter bangsa kepada siswa. Di satu sisi juga sebagai guru IPS harus memperkenalkan kearifan lokal suku sasak kepada siswa agar mereka mengetahui kekayaan adat istiadat dan budaya suku sasak Lombok yang merupakan bagian dari kekayaan bangsa Indonesia. Selain itu dari suplemen materi yang dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal suku Sasak itu akan membangun dan memperkuat solidaritas, rasa saling memiliki, saling menghargai satu sama lain, sikap gotong-royong dan lain sebagainya. Arus globalisasi yang begitu pesat menuntut kecakapan dari seorang guru sebagai teladan muridnya harus mampu menanamkan nilai-nilai tersebut agar tidak mudah terpengaruh dan terbawa arus perubahan yang negatif. Seperti yang sudah saya katakan tadi bahwa kearifan lokal suku Sasak itu banyak mengandung nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi diri kita, siswa, bahkan masyarakat secara luas. Diperkenalkannya maupun menanamkan nilai-nilai kearifan lokal suku Sasak itu kepada siswa bukan bermaksud untuk menanamkan sikap etnosentrisme atau fanatisme kedaerahan kepada siswa, akan tetapi lebih kepada penanaman nilai karakter yang dimiliki masyarakat suku sasak sejak dulu yang saling menghargai dan menghormati perbedaan dan juga siswa akan mengetahui kekayaan yang dimiliki masyarakat Sasak sebagai bagian dari kekayaan bangsa Indonesia”.</p>
3	<p>“jika nilai-nilai kearifan lokal suku Sasak dijadikan sebagai suplemen materi ajar di pelajaran IPS itu bagus sekali karena akan sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa. Kearifan lokal itu sebagai identitas dari masing-masing daerah di Indonesia, termasuk juga di Suku Sasak. Yang di mana kearifan lokal tersebut akan memperkuat solidaritas dan integritas dari kalangan masyarakat itu sendiri. Mengenai perubahan, jangankan perilaku dari siswa, masyarakatpun kini sudah mulai adanya perubahan. Perubahan yang mencolok di kalangan siswa khususnya siswa-siswa di SMP Negeri 4 Jerowaru yaitu dari pola laku, tutur kata, cara berpakaian, fasion, dan lain sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut bukan hal yang tidak wajar akan tetapi cukup berbeda dari ghiroh nilai-nilai kearifan lokal yang kita miliki. Bahkan pemerintah sudah sering melakukan sosialisasi terhadap para guru untuk terus menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa tetapi itu juga tergantung dari pengaruh lingkungan dari pada siswa itu sendiri. Kami sudah berupaya melakukan hal-hal sebaik mungkin, baik itu dalam bentuk program sekolah maupun instruksi kepada para guru untuk melakukan penanaman karakter kepada para siswa. Masih banyak para siswa yang kurang peduli terhadap temannya, lingkungannya bahkan dengan tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar”.</p>



Lampiran 06. Hasil Foto Dokumentasi Penelitian

Poto-Poto Hasil Dokumentasi Penelitian



Poto 1. Kegiatan Pengiriman Izin Untuk Penelitian di SMP N 4 Jerowaru, Ruang Kepala Sekolah, 4 Maret 2021



Poto 2. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 4 Jerowaru, Ruang Kepala Sekolah, 5 Maret 2021



Poto 3. Kegiatan Wawancara dengan Guru IPS SMP N 4 Jerowaru, Sekolah, 6 Maret 2021



Poto 4. Kegiatan Wawancara dengan Guru IPS dan Siswa SMP N 4 Jerowaru, Perpustakaan, 6 Maret 2021



Poto 5. Kegiatan Wawancara dengan Informan, Jerowaru, 7 Maret 2021



Poto 6. Kegiatan Wawancara dengan Informan, Peresak, 7 Maret 2021





Poto 7. Kegiatan Wawancara dengan Informan, Jerowaru, 10 Maret 2021



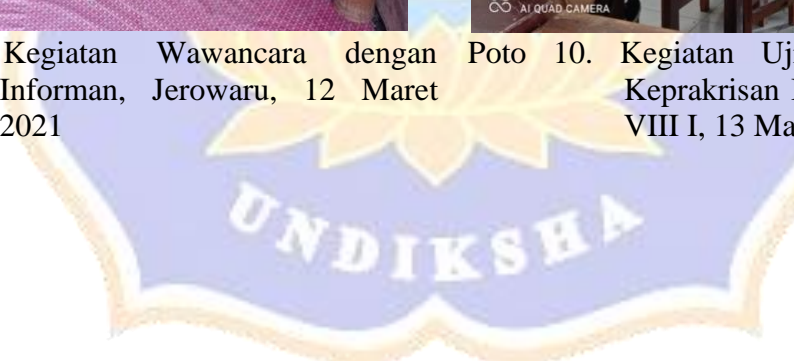
Poto 8. Kegiatan Wawancara dengan Informan, Jerowaru, 7 Maret 2021



Poto 9. Kegiatan Wawancara dengan Informan, Jerowaru, 12 Maret 2021



Poto 10. Kegiatan Uji Coba Terbatas Kepraktisan Bahan Ajar, Kelas VIII I, 13 Maret 2021



## Lampiran 07. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 4 JEROWARU**



Alamat : Jalan TGH. Muh. Mutawalli Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru 83676 Lotim  
HP.087784671678 E-mail : [smpn4jer@gmail.com](mailto:smpn4jer@gmail.com), Website : <http://www.smpn4jerowaru.com>

### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/248 /SMP.4/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **NURSAM, S.Pd.**
2. NIP : 19691231 199702 1 028
3. Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Jerowaru
4. Alamat : Jalan TGH. Muh. Mutawalli Jerowaru Kec. Jerowaru Lotim.

Berdasarkan surat dari Universitas Pendidikan Ganesha Pascasarjana, Nomor : 530/UN48.14.1/KM/2021, Tanggal 01 Maret 2021, Perihal : Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami dapat menerima dan memberikan izin penelitian kepada :

1. Nama : **YUNAN HERI**
2. NIM/Semester : 1929091003 / IV
3. Program Studi : Pendidikan IPS (S2)
4. Judul Proposal : Pengembangan Nilai-nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Demikian Surat Izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jerowaru, 09 Maret 2021

Kepala Sekolah,



**NURSAM, S.Pd.**

NIP. 19691231 199702 1 028



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
PASCASARJANA

Alamat : Jalan Udayana, Kampus Tengah Singaraja, Telp. (0362) 32558 Fax. (0362) 32558

Nomor : 530/UN48.14.1/KM/2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. : Kepala Desa di Kecamatan Jerowaru

di-

Tempat

Dengan hormat, dalam rangka menunjang data Tesis mahasiswa semester akhir Program Magister (S2) Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk bisa menerima mahasiswa kami:

Nama	: Yunan Heri
NIM/Semester	: 1929091003 / IV
Program Studi	: Pendidikan IPS (S2)
Judul Proposal	: PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK SEBAGAI SUPLEMEN MATERI AJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SMP NEGERI 4 JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenaan, dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Singaraja, 01 Maret 2021

Direktur,  
Wakil Direktur I,



Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd  
NIP. 196002101986021001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
PASCASARJANA

Alamat : Jalan Udayana, Kampus Tengah Singaraja, Telp. (0362) 32558 Fax. (0362) 32558

Nomor : 530/UN48.14.1/KM/2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. : *Camat Jerowaru*


di-  
Tempat

Dengan hormat, dalam rangka menunjang data Tesis mahasiswa semester akhir Program Magister (S2) Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk bisa menerima mahasiswa kami:

<b>Nama</b>	: Yunan Heri
<b>NIM/Semester</b>	: 1929091003 / IV
<b>Program Studi</b>	: Pendidikan IPS (S2)
<b>Judul Proposal</b>	: PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK SEBAGAI SUPLEMEN MATERI AJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SMP NEGERI 4 JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenaan, dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Singaraja, 01 Maret 2021  
a.n Direktur,  
Wakil Direktur I,  
  
Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd  
NIP. 196002101986021001

REDMI NOTE 9  
AI QUAD CAMERA



## RIWAYAT HIDUP



**Yunan Heri, S.Pd.**, lahir di Peresak, Desa Pandan Wangi pada tanggal 01 Mei 1997 dari pasangan suami istri Bapak Alinah dan Ibu Maemunah. Penulis berkebangsaan Indonesia, beragama Islam, dan beralamat di Dusun Batu Bawi Timur, Desa Pandan Wangi, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB.

Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 6 Jerowaru menjadi SD Negeri 3 Pandan Wangi dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 4 Jerowaru dan lulus pada tahun 2013.

Pendidikan pada jenjang selanjutnya ditempuh di SMA Negeri 1 Keruak (Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial) dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan pada jenjang Strata 1 ditempuh di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada semester akhir tahun 2019 dengan mempertahankan Skripsi yang berjudul "Kontribusi Tenaga Kerja Indonesia Ke Malaysia Terhadap Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Jerowaru Nusa Tenggara Barat" dan Pendidikan pada jenjang Strata 2 ditempuh di Jurusan Pendidikan IPS di Prascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha dan memperoleh gelar Magister Pendidikan IPS pada semester akhir tahun 2021 dengan mempertahankan Tesis yang berjudul "Pengembangan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Sasak Sebagai Suplemen Materi Ajar Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur".

